

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH
MIFTAHUL ULUM RAWAN BESUKI SITUBONDO**

SKRIPSI



Oleh

Siti Marvamah
NIM. 084 143 128

IAIN JEMBER

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
AGUSTUS 2018**

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH
MIFTAHUL ULUM RAWAN BESUKI SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

Siti Maryamah
NIM. 084 143 128

Disetujui Pembimbing



Drs. H.D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.
NIP. 19650221 199103 1 003

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH
MIFTAHUL ULUM RAWAN BESUKI SITUBONDO**

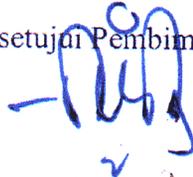
SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

Siti Maryamah
NIM. 084 143 128

Disetujui Pembimbing



Drs. H.D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.
NIP. 19650221 199103 1 003

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH
MIPTAHUL ULUM RAWAN BESUKI SITUBONDO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 27 September 2018

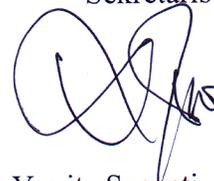
Tim Penguji

Ketua



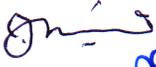
H. Mursalim, M. Ag.
NIP. 19700326 19980310

Sekretaris



Laily Yunita Susanti, S.Pd., M.Si
NUP. 20160381

Anggota

1. Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag ()
2. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S. Ag, M. H. I.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَقُلِ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (QS At-Taubah ayat 105)”

IAIN JEMBER

* Al-Quran, 203: 105.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah saya Sunardi dan ibu saya Suryati tercinta, yang telah membimbing, mendidik, merawat, memotivasi, serta yang senantiasa mendo'akan tiada henti, dan atas pengorbanannya sehingga bisa mengantarku kepada pendidikan yang lebih tinggi. Semoga jerih payah dan pengorbanan kedua orang tua selama ini selalu mendapat ridha' dan balasan yang terbaik dari Allah SWT.
2. Untuk seluruh keluarga besar saya, dan sahabat-sahabat serta teman-teman yang selalu mendukung saya baik suka maupun duka.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Adapun penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S. Pd.) di IAIN Jember Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Penulis menyadari terselesainya skripsi ini bukanlah semata-mata hasil jerih payah dari penulis sendiri, akan tetapi banyak pihak yang berpartisipasi memberikan dorongan semangat, arahan, koreksi, dan bimbingan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah mengizinkan saya penelitian melaksanakan pendidikan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S. Ag, M. H. I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin kepada saya untuk belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya Jurusan Kependidikan Islam Prodi MPI.

3. Ibu Dr. Hj. St. Rodliyah, M. Pd. selaku ketua Jurusan Kependidikan Islam IAIN Jember yang selalu memberikan arahannya dalam perkuliahan yang kami tempuh.
4. Bapak Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Abd. Jalal, S.Pd. M. Pd. selaku kepala madrasah MTs Miftahul Ulum yang telah memberikan ijin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen yang telah mengajarkan ilmu kepada kami hingga kami dapat menyelesaikan studi di IAIN Jember.
7. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis berdo'a memohon rahmat dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja akan tetapi juga bermanfaat bagi khazanah keilmuan pembaca yang budiman.

Aamiin ya Robbal 'alamin.

Jember, 06 Agustus 2018

IAIN JEMBER

Penulis

ABSTRAK

Siti Maryamah, 2018: *Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018*

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi suatu bangsa, guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam mensukseskan pendidikan. Oleh karena itu, seyogyanya memiliki kompetensi yang bagus untuk mengembangkan siswanya secara utuh selain itu guru harus faham dan mampu menerapkan secara benar unsur-unsur yang ada didalam kompetensi guru, karena dalam unsur-unsur kompetensi guru tersebut, apabila seorang guru dapat menerapkannya dengan bagus maka kinerja guru terutama kinerja profesional guru akan semakin optimal guna mengembangkan potensi peserta didik sesuai tujuan dari pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) bagaimana upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018? 2) bagaimana upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018? 3) bagaimana upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018? 4) bagaimana upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, sedangkan subyek penelitiannya menggunakan *purposive sampling*, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif melalui tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan datanya menggunakan *triangulasi* sumber dan metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul ulum rawan besuki situbondo dapat peneliti ketahui dari guru diberi kebebasan dalam mengelola kelas di saat proses belajar mengajar asalkan mereka tidak melewati batasan-batasan yang sudah terdapat aturan dan tatanan. Sedangkan untuk kompetensi kepribadian guru di Madrasah Tsanawiyah miftahul ulum pemahaman terhadap agama yang bagus mereka juga memiliki kepribagian yang mantab, stabil, dewasa, dan berakhlak mulia, serta disiplin, dan memiliki kewibawaan sebagai tenaga pendidik. Sedangkan untuk kompetensi profesional guru di madrasah Tsanawiyah dapat peneliti ketahui guru dikatakan profesional itu apabila sudah memiliki empat kriteria, yaitu pemahaman terhadap materi, semangat dan disiplin, inovatif, jujur dan tanpa pamrih, dan tidak gagap teknologi. Untuk kompetensi sosial guru di madrasah Tsanawiyah miftahul ulum, karena guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum dalam menjalani hubungan antara peserta didik, semua pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali dan masyarakat luar bagus.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Fokus Penelitian	8
	C. Tujuan Penelitian	9
	D. Manfaat Penelitian	9
	E. Definisi Istilah	10
	F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II	KAJIAN KEPUSTAKAAN	17
	A. Penelitian Terdahulu	17
	B. Kajian Teori	21
BAB III	METODE PENELITIAN	34
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34

	B. Lokasi Penelitian	34
	C. Subjek Penelitian.....	35
	D. Teknik Pengumpulan Data	36
	E. Analisis Data	40
	F. Keabsahan Data.....	43
	G. Tahap-Tahap Penelitian.....	45
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
	A. Gambaran Objek Penelitian	50
	B. Penyajian Data dan Analisis	56
	C. Pembahasan Temuan	75
BAB V	PENUTUP	83
	A. Kesimpulan	83
	B. Saran	85
	DAFTAR PUSTAKA	86
	DAFTAR LAMPIRAN	
	Lampiran 1 Matrik Penelitian	
	Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	
	Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian	
	Lampiran 4 Lembar Pernyataan Keaslian	
	Lampiran 5 Jurnal Penelitian	
	Lampiran 6 Pedoman Penelitian	
	Lampiran 7 Struktur organisasi pengurus madrasah	
	Lampiran 8 kondisi sarana dan prasarana madrasah	
	Lampiran 9 Dokumentasi	
	Lampiran 10 Biodata Penulis	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental dan mempunyai sifat yang konstruktif dalam kehidupan manusia. Sehingga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Hasbullah mengatakan: pendidikan adalah tuntutan di dalam tubuhnya anak-anak, adapun maksud pendidikan yaitu menurut segala kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Hal ini juga tercantum dalam UU RI tentang sistem pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 yang menyatakan: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dioerlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pencapaian visi, misi dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bersama oleh warga sekolah, diperlukan kondisi sekolah yang bersifat kondusif dan keharmonisan antara tenaga pendidik yang berada di sekolah antara lain kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan wali murid beserta masyarakat yang masing-masing memiliki peran yang sangat besar dalam tujuan organisasi. Suatu organisasi akan berhasil dalam mencapai tujuan

program-programnya apabila orang-orang yang bekerja dalam organisasinya melaksanakan tugas-tugasnya dan baik sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya masing-masing. Agar orang-orang dalam organisasi tersebut dalam melaksanakan tugasnya, maka diperlukan seorang pemimpin yang bijaksana dan senantiasa memberikan motivasi terhadap anggotanya untuk mencapai tujuan dari organisasi yang dipimpin. Dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, berhasil atau tidaknya pendidikan sangat tergantung pada guru, kepala sekolah, dan pengawasan, karena ketiga figur tersebut merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah lainnya.

Dalam posisi tersebut, baik buruknya komponen sekolah yang lain sangat ditentukan oleh kualitas guru, kepala sekolah, dan pengawas, tanpa mengurangi arti penting tenaga pendidik yang lainnya. Implementasi desentralisasi pendidikan menuntut kepala sekolah dan pengawas untuk menunjukkan profesionalitasnya, mereka dituntut untuk mengembangkan sekolah yang efektif dan produktif, dengan penuh kemandirian dan akuntabilitas.

MTs Miftahul Ulum Besuki mempunyai keunikan dalam mengelola sistem manajemen madrasah, contohnya yaitu Pengendali Sistem Manajemen Mutu (PSMM), pengendali sistem manajemen mutu di MTs Miftahul Ulum Besuki merupakan sistem yang menjadi tolak ukur keberhasilan madrasah dalam melaksanakan proses pendidikan. Dikarenakan pengendalian sistem

manajemen mutu ini sebagai sistem yang mengawasi dan mengarahkan suatu proses, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan madrasah.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Mengenai Pendidik dan Tenaga Kependidikan yakni sebagai berikut.¹

(1) Tenaga Kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan, (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 tentang standar kepala sekolah atau madrasah. Kualifikasi kepala sekolah atau madrasah terdiri atas kualifikasi umum dan khusus, kualifikasi umum kepala sekolah ialah²; (1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana S1 atau diploma empat kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi, (2) Pada waktu yang diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun, (3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun menurut jenjang sekolah masing-masing kecuali di taman kanak-kanak memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 tahun, (4) Memiliki pangkat serendah-

¹ *UU Sistem Pendidikan Nasional :UU RI No.20 Tahun 2003* (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2014), 27

² Zainuddin Al-Haj Zaini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 4

rendahnya III/c bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan bagi non PNS disertakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang. Sedangkan kualifikasi khusus kepala sekolah menengah pertama meliputi ; (1) Berstatus sebagai guru di SMP/MTs, (2) Memiliki sertifikat pendidikan sebagai guru SMP/MTs, (3) Memiliki sertifikat kepala sekolah SMP/MTs yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.

Kepala madrasah mempunyai peran aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah atau madrasah sehingga ia diharuskan memiliki kemampuan *leadership* yang baik. Sebab kepemimpinan kepala madrasah yang baik adalah yang mampu dan dapat mengelola semua sumber daya manusia. Sehingga kepala madrasah juga dituntut untuk mampu menciptakan iklim organisasi dan program yang baik agar semua komponen madrasah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan yang diinginkan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah Menengah pertama atau Madrasah Tsanawiyah yakni : (1) Berstatus sebagai guru, (2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru, (3) Memiliki sertifikat kepala MTs yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.

Kepala sekolah untuk selanjutnya akan disebut dengan madrasah, madrasah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan

peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggungjawab untuk sekolah. Sesuai dengan Ayat Al-Qur'an Surat Al-Imron Ayat 26³:

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمَلِكَ مِنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمَلِكَ مِمَّنْ تَشَاءُ
وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾

Katakanlah: "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki.⁴ Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Kepala madrasah dalam mengelola suatu pendidikan disyaratkan menguasai keterampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya.⁵

Kompetensi guru dalam standar nasional pendidikan penjelasan pasal 8 ayat 3 bahwa yang maksud dengan profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang dapat membimbing peserta didik mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 guru yang berkopoten dan profesional adalah guru yang memiliki kemampuan baik dalam kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Hal ini sejalan dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualitas akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan

³ Al- Quran, 3: 26

⁵ Ibid., 28.

pendidikan nasional. Kemudian pasal 9 menyatakan kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Penegasan dari UU ini menyatakan secara jelas bahwa kualifikasi guru setidaknya berpendidikan sarjana atau program diploma empat. Pembahasan pada bagian ini mengenai standar yang dipersyaratkan menjadi guru yang profesional meliputi tugas dan tanggung jawab guru, guru profesional senantiasa meningkatkan kualitasnya, standar profesional guru di Indonesia, dan kode etik dan kepribadian guru.

Dengan demikian kepala madrasah dapat melaksanakan tugas dengan baik apabila didasari oleh kemampuan dalam memimpin anggota, keterampilan konseptual dan hubungan manusiawi, mampu berkomunikasi dengan guru mampu dengan yang lainnya, mampu memiliki kinerja guru dan staf administrasi, kemampuan menganalisis masalah, mengambil keputusan secara tepat dan tepat.

Maka dari itu, kepala madrasah harus bertanggung jawab terhadap kelancaran dan keberhasilan semua urusan, pengaturan, pengelolaan madrasah secara formal kepada masyarakat. Kepala madrasah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks serta mampu melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai organisasi yang bertanggung jawab untuk memimpin madrasah. Bertolak dari hal tersebut kelangsungan hidup dan keberhasilan pendidikan pada masa kini tidak hanya tergantung pada kompetensi profesionalisme guru dalam mengelola proses

belajar siswa. Hal ini mendorong Kepala Madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam lembaga pendidik yang dipimpinnya. Sejalan kompleknya tuntutan tugas kepala madrasah menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Di samping itu perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang ditetapkan dalam pendidikan di madrasah juga cenderung bergerak maju semakin pesat, sehingga menuntut penguasaan ilmu yang kompeten. Kepala Madrasah dihadapkan pada tantangan untuk pengembangan pendidikan secara terarah, terencana dan berkesinambungan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Berangkat dari latar belakang yang sudah diungkapkan dari awal, maka peneliti mengangkat pemikiran diatas yang berjudul “Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru” maksudnya penulis mengambil permasalahan ini, karena penulis ini berusaha untuk mengungkapkan bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kompetensi guru dalam rangka mencetak guru pendidik yang kompeten dan profesional di bidangnya masing-masing.

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum merupakan satu-satunya Lembaga Pendidikan Islam di Desa Rawan Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Berdasarkan realitas dilapangan melalui pengamatan yang dilakukan peneliti sebelumnya bahwasannya meskipun lembaga Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum adalah lembaga swasta tetapi lulusan yang dihasilkan dari lembaga tersebut tidak kalah saing dengan lulusan neggri, dibuktikan dengan dapat diterimanya para siswa ke sekolah jenjang berikutnya

yang favorit dan terbukti dengan kepercayaan masyarakat sekitar terhadap sekolah dengan menyekolahkan putra-putrinya di lembaga tersebut dan juga para peserta didiknya dapat mencapai nilai SKM pada hasil pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam peneliti kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁶

1. Bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Di MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Di MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Di MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018?
4. Bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru Di MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018?

⁶ Tim penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember.* (Jember Press, 2015), 44-45

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada konsisten sebelumnya.⁷

1. Untuk mendeskripsikan upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Di MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Untuk mendeskripsikan upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Di MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Untuk mendeskripsikan upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Di MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018?
4. Untuk mendeskripsikan upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru Di MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018?

D. Manfaat penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat, manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian.⁸ Adapun manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

⁷ Ibid, 45.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 291.

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk menambah wawasan keilmuan upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru.
- b. Sebagai tambahan khazanah intelektual bagi pembaca pada umumnya, terutama bagian kepala madrasah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti
 - 1) Penelitian ini memberikan pengalaman bagi peneliti dalam mengetahui aktualisasi manajemen tata usaha dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan, yang nantinya sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni yaitu dalam bidang pendidikan program manajemen pendidikan islam.
 - 2) Sebagai calon tenaga kependidikan dapat dijadikan acuan dan pedoman peneliti dalam usaha meningkatkan kualitas sebagai tenaga kependidikan.
- b. Bagi Lembaga IAIN

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan kajian untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

E. Definisi Istilah

Dalam suatu judul penelitian, definisi istilah merupakan suatu langkah untuk memberikan suatu arahan agar tidak terjadi interpretasi yang salah, sehingga perlu dijelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul di atas.

Sesuai dengan judul upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, maka adapun kata” yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian ini antara lain:

1. Upaya kepala madrasah

Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti usaha ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya). Sedangkan upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha (syarat) untuk mencapai suatu maksud, akal, ikhtiar atau kegiatan yang mengarahkan tenaga, pemikiran untuk mencapai suatu tujuan.

Kepala Madrasah yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh Kepala Madrasah, karena keberhasilan dan tidaknya madrasah tergantung pada kompetensi Kepala Madrasah itu sendiri. Istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris *Competency* yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Kepala Sekolah dalam mengelola satuan pendidikan disyaratkan menguasai keterampilan dan kompetensi tentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya.

Dengan demikian Kepala Madrasah adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan kepala madrasah dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keputusan tentang penyedia, pemanfaatan dan peningkatan

potensi sumber daya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah.⁹

Kepala madrasah membantu melakukan kegiatan yang bersifat teknis untuk mendukung kelancaran program-program sekolah yang sebagai tugas telah dilimpahkan pada guru ataupun petugas administrasi sekolah. Kompetensi keterampilan yang diperlukan Kepala Madrasah selain yang dikemukakan di atas.

2. Kompetensi guru

Kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru. Mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi. Dari pengertian kebahasaan ini terlihat bahwa etika berhubungan dengan upaya menentukan tingkah laku manusia.¹⁰ Adapun arti etika dari segi istilah, telah dikemukakan beberapa ahli dengan ungkapan yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandangnya.

Profesi terdapat pandangan secara teoritik dan analitis berdasar pada pengalaman empirik, yitu dengan cara pandang teoritik berikut ini. *Pandangan Pertama*, teori etika dipandang dari kepentingan dan motivasi dari subjek individu yang akan melakukan suatu kegiatan atau aktivitas, tanpa melihat akibat yang ditimbulkannya. *Pandangan Kedua* yaitu penilaian etika menurut pihak penyelenggara negara atau insitusi

⁹ Wahyudi, *Kepemimpinan*, 28.

¹⁰ Imron fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jl. Jumat No.88 Mangli, Jember, 2017). 1-3

pemerintah yang dapat dituangkan pada peraturan undang-undang dan perlakuan hukum publik yang diberlakukan pada publik. *Pandangan Ketiga* adalah penilain etika menurut pihak ketiga yaitu komunikasi masyarakat tertentu dimana kegiatan itu berinteraksi termasuk dengan lingkungan sosial dan fisika.

Dapat dikatakan bahwa profesi itu berkaitan dengan baik dan buruknya tingkah laku individu dalam satu pekerjaan yang telah diatur dalam kode etik.¹¹ Sementara itu, kemampuan profesional seorang guru pada hakikatnya adalah muara dari keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang anak sebagai siswa, objek belajar, dan situasi kondusif berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal (1) ayat (1) dinyatakan, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Keahlian yang dimiliki oleh guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus untuk itu.

Dari uraian diatas dapat diartikan bahwa profesionalisme guru adalah profesi sebagai pendidik yang didalamnya terdapat keahlian khusus dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai tenaga pendidikan islam mencapai suatu tujuan pendidikan.

¹¹ Suyanto, Asep Jihad, *Manjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013). 22-24

Dengan demikian yang dimaksud dengan upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah suatu usaha yang dilakukan oleh Kepala Madrasah yang berada disuatu lembaga pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru dengan cara mengaktifkan kinerja-kinerja guru yang mengenai hal dengan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam pedoman karya ilmiah berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi. Topik-topik kajian yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir.¹² Sistematika pembahasan dari penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut.

1. Bagian awal skripsi

Bagian ini berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, dan persembahan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian inti skripsi

Bab satu : Pendahuluan

Memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

¹² Tim Penulis, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Iain Press, 2016) 48.

Bab dua : Kajian Pustaka

Pada bagian ini berisi tentang kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta membuat kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti, yaitu tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo.

Bab tiga : Metode Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan yang terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab empat : Hasil Penelitian

Pada bagian ini berisi tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan peneliti secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima : Kesimpulan dan Saran

Merupakan bab terakhir atau penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari

hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam penemuan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).¹³ Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Adapun beberapa peneliti terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jamhuri, 2017 yang berjudul “Tipe Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MI Darussalam Sumber Jambe Jember”. Adapun dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan secara umum yaitu Tipe Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MI yaitu dilakukan dengan mengenai, bagaimana tipe kepemimpinan Kharismatik dan demokratis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.¹⁴

Persamaan penelitian dengan yang dilakukan oleh Jamhuri yaitu terletak pada sisi pembahasan mengenai sama membahas tentang Kepala

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 39

¹⁴ Jamhuri, *Tipe kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MI Darussalam Sumber Jambe* (Skripsi, IAIN Jember, 2017), 83

Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru sedangkan perbedaannya terletak pada bagaimana tipe kepemimpinan Kharismatik dan demokratis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.

2. Mutmainnah, 2016 yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di MTs Nuris Jember”. Adapun dari hasil penelitian ini adalah peran Kepala Madrasah sebagai supervisor.¹⁵

Persamaannya adalah penelitian tersebut sama-sama membahas tentang Kepala Madrasah sebagai supervisor, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang menjelaskan mengenai, bagaimana Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.

3. Sulaiman, 2012 yang berjudul Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MI Negeri Silo Sempolan Jember”. Adapun hasil dari peneliti ini dapat disimpulkan secara umum yaitu Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI.¹⁶

Persamaan penelitian dengan yang dilakukan oleh Sulaiman yaitu terletak pada sisi pembahasannya mengenai Kepala Madrasah sebagai

¹⁵ Mutmainnah.” Peran kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di MTs Nuris Jember”, (Skripsi, IAIN Jember 2016/2017),81

¹⁶ Sulaiman .” Supervisi Akademik oleh kepala sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MI Negeri Silo Sempolan Jember”, (TESIS, IAIN Jember 2012), 80

supervisor, sedangkan perbedaannya akademik dengan teknik individu dan teknik kelompok oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Jamhuri, "Tipe Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MI Darussalam Sumber Jambe Jember" (Skripsi, IAIN Jember, 2017)	Tipe kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Darussalam dengan cara meningkatkan kinerja guru	Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru	Letak perbedaannya yaitu penelitian tersebut MI Darussalam Sumber Jambe Jember dan juga yang menjadi fokus penelitiannya yaitu mengenai, bagaimana tipe kepemimpinan Kharismatik dan demokratis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI Darussalam Sumber Jambe Jember
2.	Mutmainnah, Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di MTs Nuris Jember (Skripsi, IAIN Jember, 2016/2017)	Peran Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di MTs nuris jember menyusun perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi	Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang kepala madrasah sebagai supervisor	Letak perbedaannya yaitu penelitian tersebut bertempat di MTs Nuris Jember Tahun 2016/2017 dan juga yang menjadi fokus penelitiannya yaitu mengenai, bagaimana kepala madrasah sebagai supervisor dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan

No.	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				evaluasi supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru MTs Nuris Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
3.	Sulaiman, “Supervisi Akademik oleh kepala sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MI Negeri Silo Sempolan Jember Tahun Pelajaran 2010/2011” (TESIS IAIN Jember 2012)	Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MI Negeri Silo Sempolan mengenai teknik individu dan teknik kelompok oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru	Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang peningkatan kinerja guru	Letak perbedaannya yaitu penelitian tersebut bertempat MI Negeri Silo Sempolan Jember Tahun Pelajaran 2010/2011 dan judul yang menjadi fokus penelitiannya yaitu mengenai, Akademik dengan teknik individu dan teknik kelompok oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Negeri Silo Sempolan Jember Tahun Pelajaran 2010/2011

B. Kajian Teori

1. Kepala Madrasah

Istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris *Competency* yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang¹⁷. Kepala Madrasah dalam mengelola satuan pendidikan disyaratkan menguasai keterampilan dan kompetensi tentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya.

Dengan demikian Kepala Madrasah adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan Kepala Madrasah dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keputusan tentang penyedia, pemanfaatan dan peningkatan potensi sumber daya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Kepala Madrasah sebagian yang dipersyaratkan dalam peraturan materi Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Madrasah belum cukup untuk menjamin keberhasilan madrasah dalam mencapai visi dan misi yang ditetapkan. Mengingat Kepala Madrasah dalam pengelolaan satuan pendidikan mempunyai kedudukan yang strategis dalam mengembangkan sumberdaya madrasah terutama mendayagunakan guru dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

¹⁷ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009).28-34

Kepala Madrasah membantu melakukan kegiatan yang bersifat teknis untuk mendukung kelancaran program-program madrasah yang sebagian tugas telah dilimpahkan kepada guru dan madrasah.

Kepala Madrasah merupakan seperangkat kemampuan untuk melaksanakan suatu jabatan, dan bukan semata-mata pengetahuan saja. Seseorang dinyatakan kompeten di bidang tertentu jika menguasai kecakapan bekerja sebagai suatu keahlian selaras dengan bidangnya.¹⁸

Kepala Madrasah merupakan ruh yang menjadi pusat sumber gerak lembaga untuk mencapai kemajuan pendidikan.¹⁹ Wacana mengenai kemajuan madrasah akan lebih penting bila orang memberikan atensinya pada kiprah Kepala Madrasah, hal ini disebabkan oleh dua hal: *Pertama*, kepala madrasah merupakan tokoh sentral pendidikan, karena Kepala Madrasah sebagai fasilitator bagi pengembangan pendidikan. *Kedua*, Madrasah adalah sebagai suatu komunitas pendidikan yang membutuhkan seorang pemimpin untuk mendayagunakan potensi yang ada dalam madrasah. Pada level ini Kepala Madrasah sering dianggap satu atau identik, bahkan telah dikatakan bahwasannya” wajah madrasah ada pada madrasah”. Agar kepala madrasah mampu melaksanakan peran-peran yang begitu strategis dalam pengembangan dan kemajuan madrasah serta merealisasikan berbagai harapan dari pada stakeholder lembaganya maka Kepala Madrasah selayaknya memiliki sejumlah kompetensi. Tentu yang harus ada pada diri kepala madrasah adalah memahami, mendalami, dan menerapkan beberapa konsep ilmu manajemen. Untuk seorang pemimpin

¹⁸ Wahyudi, *Kepemimpinan*, 28.

¹⁹ Mulyono, *Educational Leadership*.(UIN- Malang Press, 2009) 87-98

sekolah suatu teori tentang manajemen sangat berfungsi dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul. Oleh karena itu, falsafah, asumsi, prinsip-prinsip, dan teori tentang manajemen merupakan landasan manajerial yang harus dipahami, dihayati, dan diterapkan bagi seorang kepala madrasah.

2. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang, dalam hal ini oleh guru. Kompetensi mutlak dimiliki oleh seorang guru sebagai suatu kemampuan dasar, keahlian, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Kompetensi mutlak dimiliki beserta komponen-komponen, baik komponen psikologis, pedagogik sebagai komponen utama, kedua dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Dengan siswa dapat merasakan dampaknya, yaitu: adanya kesamaan pemahaman dalam motivasi belajar antara siswa, guru, dan juga orang tua melakukan komunikasi yang efektif antara guru dan tenaga kependidikan melakukan komunikasi guru dengan siswa.

Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan. Guru bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama pendidik, mengajar

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerja pada tingkat institusional dan intruksional. Peran strategi tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran. Sebagai tenaga profesional, pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualitas akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk jenis dan jenjang pendidik tertentu.²⁰ Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalisme tentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etika tertentu. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa.²¹

Kompetensi guru dibuktikan dengan kompetensi yang dimilikinya akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan. Guru profesional adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan dan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi

²⁰ Donni Juni Priansa, *Kinerja Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014) 108.

²¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 6-7.

kebutuhan masyarakat, bangga, dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasar potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu. Produk guru adalah Prestasi para siswa-siswi dan lulusan-lulusannya dari suatu madrasah dan dunia kerja yang tidak lain fokus pada mutu. Guru harus memiliki keberanian berinovasi dalam pembelajaran dan mengembangkan pembelajaran bermutu.²²

Guru bekerja sebagai kompetensi dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin yang seringkali diperlukan. Jika kegiatan tersebut tidak dikerjakan dengan baik, maka bisa mengurangi atau merusak keefektifan guru pada semua perannya. Sebagai contoh, dalam setiap kegiatan pembelajaran guru harus membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta tertulis. Jika guru membenci atau tidak menyenangi tugas ini, maka merusak keefektifan pembelajaran. Secara pribadi maupun kelompok, guru dituntut untuk selalu meningkatkan mutu dan martabat profesinya. Guru sebagaimana juga dengan profesi lainnya tidak mungkin dapat meningkatkan mutu dan martabat profesinya tanpa meningkatkan atau menambah pemahaman dan kompetensinya.

Guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran

²² Martimis Yamin, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada, 2010), 28.

yang berkaitan dengan pekerjaan seorang yang menjadi mata pencarian.

b. Macam-macam Kompetensi Guru

Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.²³ Kompetensi itu dipandang perlu sebagai komponen atau tidak terpisahkan dari eksistensi guru dalam melaksanakan profesinya sebab pekerjaan guru tidak gampang dan tidak sembarang dilaksanakan melainkan harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai pendukung dan penunjang profesi. Jika guru tidak mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan sangat mustahil akan terwujud pelaksanaan proses pendidikan di madrasah akan menjadi lebih baik dan terarah.

Guru sebagai tenaga personal juga perlu meningkatkan kompetensinya dalam rangka menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada. Jadi etika profesi guru itu adalah tingkah laku guru dalam mendidik anak muridnya, yang mana seorang guru harus terampil terhadap murid-muridnya, karena bagaimanapun juga mendidik pekerjaan yang tidak mudah, karena mendidik anak didik itu tidak semudah membalikkan telapak tangan karena guru selain memberikan yang terbaik untuk anak didiknya.

Jadi, seseorang baru disebut memiliki kompetensi jika ia dapat melakukan apa yang seharusnya dilakukan dengan baik. Begitu juga

²³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011)29.

seorang guru, ia bisa dikatakan memiliki kompetensi mengajar jika ia mampu mengajar siswanya dengan baik.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah Nomor. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, yaitu :²⁴

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁵

Dengan demikian tampak bahwa kemampuan pedagogik bagi guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru haruslah di atas rata-rata kualitas ini dapat dilihat dari aspek intelektual meliputi aspek (1) logika sebagai pengembangan kognitif, (2) etika sebagai pengembangan efektif, (3) etika sebagai pengembangan psikomotorik.²⁶

Dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 jo PP Nomor. 32 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan, pasal 28 (3) di butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman

²⁴ Suyanto, *Menjadi Guru Profesional* (Erlangga : Group, 2013) 41-44

²⁵ "ibid" 41

²⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009) 31-41

terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki. Dalam PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, pasal 3 ayat (4) dijelaskan, kompetensi pedagogik sebagaimana merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b) Pemahaman terhadap peserta didik
- c) Pengembangan kurikulum atau silabus
- d) Perancangan pembelajaran
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g) Evaluasi hasil belajar, dan
- h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam pedagogik, guru dianggap sebagai pihak yang paling bertanggung jawab untuk mengarahkan pembelajaran, apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajari dan kapan suatu materi dipelajari. Dengan demikian kehadiran guru menjadi fokus kegiatan pendidikan kesetaraan. Namun dalam kenyataan menunjukkan, belajar tidak hanya melalui guru, tetapi dapat melalui refleksi diri, pengalaman hidup, pengendapan pengalaman

dan melalui berbagai macam aktivitas. Hal itu berbeda dengan andragogik. Andragogik menempatkan orang dewasa dalam layanan pendidikan yang bersifat demokratis, bertumpu kepada kesejajaran, kesepadanaan dan persamaan perilaku kegiatan belajar. Dengan demikian andragogik adalah proses pembelajaran yang dapat membantu orang dewasa menemukan dan menggunakan hasil temuannya yang berkaitan dengan lingkungan sosial, adanya interaksi dan saling pengaruh antar tutor dengan peserta didik.

Pedagogik adalah teori belajar yang dikembangkan untuk kebutuhan orang dewasa. Sedangkan pedagogik adalah teori belajar untuk anak-anak. Prinsip dasar yang membedakan antara pedagogik dan andragogik dapat di tinjau dari aspek peserta didik, guru/ tutor, orientasi belajar. Tabel berikut menyajikan perbedaan-perbedaan tersebut.

Tabel 2.3 Perbedaan Andragogik dan Pedagogik

No	Andragogik	Pedagogik
1	Pembelajaran orang dewasa, disebut “peserta didik”/ “warga didik”	Pembelajaran anak, di sebut “siswa”/ “anak didik”
2	Guru memberi fasilitas	Guru memberi intruksi
3	Gaya belajar independen	Gaya belajar dependen
4	Ingin atau butuh belajar	Harus belajar
5	Tujuan fleksibel	Tujuan ditentukan sebelumnya
6	Menggunkan metode pelatihan aktif	Metode pelatihan pasif, seperti metode ceramah
7	Pembelajaran mempengaruhi waktu dan kecepatan	Guru mengontrol waktu dan kecepatan

2) Kompetensi Kepribadian

Oleh karena itu, kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Kompetensi kepribadian yang menggambarkan etika profesi menurut Selamet PH (2006) terdiri dari sub kompetensi (1) memahami, menghayati, (2) memberikan layanan pendidikan dengan sepenuh hati (3) menghargai perbedaan latar belakang peserta didiknya. Kompetensi kepribadian yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri.

Sebagai pribadi, guru merupakan perwujudan diri dengan seluruh keunikan karakteristik yang sesuai dengan posisinya sebagai pemangku profesi keguruan. Kepribadian merupakan landasan utama bagi perwujudan diri sebagai guru yang efektif baik dalam melaksanakan tugas profesionalnya di lingkungan pendidikan dan di lingkungan kehidupan lainnya. Harus mampu mewujudkan pribadi yang efektif untuk dapat melaksanakan fungsi dan tanggung jawab sebagai guru.

Dalam PP Nomor 74 Tahun 2008, pasal 3 ayat (5) dijelaskan kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang :

- a) Beriman dan bertakwa
 - b) Berakhlak mulia
 - c) Arif dan bijaksana
 - d) Demokratis
 - e) Mantap
 - f) Berwibawa
 - g) Stabil
 - h) Dewasa
 - i) Jujur
 - j) Sportif
 - k) Menjadi teladan peserta didik dan masyarakat
 - l) Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan
 - m) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan
- 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.

Artinya kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Pada

kompetensi sosial, masyarakat adalah perangkat perilaku yang merupakan dasar sebagai pemahaman diri dengan berbagai yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara objektif dan efisien.

Dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 jo PP Nomor 32 Tahun 2013 pasal 28 (3) butir, dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru dari sebagai masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²⁷ inti dari kompetensi sosial terletak pada komunikasi, tetapi komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang efektif. Komunikasi dapat di artikan sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara manusia.

²⁷ Imron fauzi, *Etika profesi keguruan*, (Delta fotocopy digital :Jember, 2017) 108

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Proses belajar dan hasil belajar peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagai besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar peserta didik berada di tingkat optimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas, dan lebih akurat terhadap hasil temuan yang bersifat empiris.²⁸

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang pengumpulan datanya berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal tersebut disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.²⁹

Adapun alasan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian yang akan dilakukan ini berusaha mendeskripsikan Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo. Data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif, terperinci, dan mendetail.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.³⁰ Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah MTs

²⁸ Burhan Mungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2007), 147.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 11.

³⁰ Tim penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah* (Jember: IAIN Jember press, 2017), 46.

Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo. Alasan peneliti menentukan lokasi tersebut sebab MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo merupakan lembaga yang sudah menerapkan Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pesantren ini memiliki beberapa lembaga formal dan informal lainnya, yaitu MI, MTs, Dan MA.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan cari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.

Penentuan subyek dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.³¹ Dalam penggunaan teknik *purposive sampling* ini peneliti beranggapan bahwasannya yang hendak dijadikan subyek penelitian yaitu orang-orang yang dianggap paling tahu tentang masalah yang hendak diteliti.

Adapun informan-informan tersebut antara lain:

1. Abdul Jalal, S. Pd, M. Pd. Kepala madrasah MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo
2. Moh. Zamroni, S. Pd. I selaku Kesiswaan MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo

³¹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2010), 89.

3. MH. Ridwan SH selaku Taata Usaha MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo
4. Siswa-siswi madrasah MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah atau cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi *non participation*, di mana observer atau pengamat tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok. Atau juga dapat dikatakan observer tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang diamati.³³ Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti akan datang ke lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung permasalahan yang diteliti.

³² Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 2010.

³³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2014), 384.

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah sebagai berikut:³⁴

- a. Aktifitas Kepala Madrasah dan guru dalam melakukan kegiatan *workshop* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo.
 - b. Kepribadian guru dalam mengajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo.
2. Wawancara

Menurut Esterbeg dalam bukunya Sugiono, mengemukakan bahwasanya wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab. Wawancara dibagi menjadi beberapa macam, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur dalam melakukan wawancara, peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh dengan cara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disediakan. Wawancara semi terstruktur jenis wawancara ini yaitu dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta atas pendapatnya.

³⁴ *Observasi*, Besuki, 06 Juli 2018.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanyalah berupa garis besar dari permasalahan yang hendak ditanyakan.³⁵

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara semi terstruktur, yang mana peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang akan diajukan. Peneliti juga bisa menambah daftar pertanyaan jika dirasa informasi yang dibutuhkan masih dianggap kurang. Metode wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan tentang kompetensi kepala madrasah dalam meningkatkan etika profesi keguruan.

Data yang diperoleh dari metode wawancara adalah:

- a. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum
- b. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum
- c. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 73-74.

d. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan sosial guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁶ Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang dilakukan peneliti dilapangan, peneliti menemukan beberapa data yang menunjukkan keberhasilan kepada madrasah dalam melaksanakan kompetensinya sebagai kepribadian, manajerial, supervisi.

Adapun diperoleh dari bahan dokumen adalah:

- 1) Sejarah berdirinya MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo.
- 2) Profil MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo.
- 3) Struktur organisasi MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo.

³⁶ *Dokumentasi*, Besuki, 03 juni 2018

- 4) Data guru dan tenaga administrasi MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo.
- 5) Data siswa MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo.
- 6) Visi dan Misi MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo.
- 7) Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

1. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klarifikasi data yang akan dilakukan.³⁷

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Milles dan Huberman mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya jenuh. Langkah-langkah dalam analisis data yaitu:³⁸

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

³⁷ Tim Penyusun, *Pedoman*, 47.

³⁸ Miles M.B. dan Huberman A.M, *Analisis data kualitatif* (Jakarta: UI Prees, 1992),20.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan yang telah terpilih terkait dengan fokus penelitian yaitu kompetensi Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Guru Di MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017-2018 dengan mengelola kurikulum, mengadakan pencatatan hadir siswa, sulit untuk marah kepada gurunya, memberikan *reward* bagi guru yang berprestasi, from penilaian yang sering masuk kelas, menjadi teladan, memberi arahan, teguran dan menciptakan komunikasi yang baik dengan semua masyarakat madrasah, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa siswi, menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para guru, menerapkan disiplin melalui aturan-aturan madrasah, berdasarkan beberapa data yang diperoleh, Menggerakkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), selanjutnya data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok terkait dengan fokus penelitian yang telah dilakukan.

Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data kearah pengambilan kesimpulan. Melalui proses reduksi data, maka data yang relevan akan disusun, sedangkan data yang tidak terpakai akan dibuang.³⁹

2. *Display data*

³⁹ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 147.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang berbentuk naratif.⁴⁰

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, yaitu upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo Pelajaran 2017-2018 dengan mengelola kurikulum, mengadakan pencatatan hadir siswa, sulit untuk marah kepada gurunya, memberikan hadiah bagi guru yang berprestasi, from penilaian yang sering masuk kelas, menjadi teladan, memberi arahan, teguran dan menciptakan komunikasi yang baik dengan semua masyarakat madrasah, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa siswi, menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para guru, menerapkan disiplin melalui aturan-aturan madrasah, mengadakan MGMP(Musyawaharah Guru Mata Pelajaran). Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta: 2016), 249.

Langkah ketiga setelah penyajian data adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat. Akan tetapi apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti-bukti yang sah serta konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel.⁴¹

2. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, penelitian, teori), pembahasan oleh teman sejawat analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil dengan mengecek anggota.⁴²

Dalam pengujian keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴³ Teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber dan teknik (metode).

⁴¹ Djamal, *Paradigma*, 148-149.

⁴² Tim Penyusun, *Pedoman*, 47.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode*, 330.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik ini dapat diperoleh dengan membandingkan data hasil observasi/pengamatan mengenai upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kompetensi guru dengan data hasil wawancara Abdul. Jalal, S. Pd. M. Pd. Kepala Madrasah MTs Miftahul Ulum, Moh. Zamroni, S. Pd. I selaku Kesiswaan MTs Miftahul Ulum, MH. Ridwan SH selaku TATA USAHA MTs Miftahul Ulum, siswa-siswi madrasah MTs Miftahul Ulum

2. Triangulasi teknik (metode)

Triangulasi teknik yaitu teknik yang digunakan untuk mengecek kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁴

Teknik ini dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah di berikan merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data yang asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Pengecekan data tersebut dilakukan dengan

⁴⁴ Moleong, *Metode*, 331.

penyederhanaan data dan pengolahan kata dari data yang diperoleh sehingga hasil temuan akhir tidak diragukan lagi keabsahannya.

Karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang akan dilakukan dengan triangulasi sumber adalah peneliti akan membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya. Sedangkan triangulasi metode, yang akan dilakukan peneliti adalah dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan metode yang berbeda.

3. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, hingga pada penulisan laporan.⁴⁵

Tahap-tahap penelitian bertujuan untuk mengetahui proses penelitian yang dilalui oleh peneliti mulai awal hingga akhir. Tahapan-tahapan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap pra lapangan ini terdapat enam tahapan yang dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan tersebut antara lain:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rencana penelitian terlebih dahulu, melalui dari pengajuan judul kepada ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam yaitu Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.I,

⁴⁵ Tim Penyusun, *Pedoman*, 73.

menyusun matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga di seminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti terlebih dahulu harus memilih lapangan atau lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Lapangan atau lokasi yang dipilih peneliti adalah MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo.

c. Mengurus surat perijinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti harus mengurus surat perijinan terlebih dahulu ke pihak kampus. kemudian baru bisa melakukan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, setelah itu menyerahkan kepada kepala madrasah MTs Miftahul Ulum. Proses berikutnya menunggu jawaban surat apakah diizinkan atau tidak melakukan penelitian di tempat tersebut.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang, lingkungan sosial dan kebiasaan di madrasah MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam menggali data yang dibutuhkan.

e. Memilih informan

Tahap ini peneliti memilih informan yang dianggap paling tahu situasi dan kondisi di lapangan dengan maksud untuk mendapatkan data melalui wawancara ataupun dokumentasi yang diperlakukan saat melakukan penelitian. Abdul. Jalal, S. Pd. M. MPd Kepala Madrasah MTs Miftahul Ulum, Moh. Zamroni, S. Pd. I selaku Kesiswaan MTs Miftahul Ulum, MH. Ridwan SH selaku Tata usaha MTs Miftahul Ulum, Siswa-siswi madrasah MTs Miftahul Ulum.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semuanya selesai dari mulai rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai menyiapkan buku catatan, kamera, alat perekam suara, pen, kertas dan lain sebagainya.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahapan ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lapangan atau ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan. Pada tahapan ini peneliti mulai melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian yaitu MTs Miftahul Ulum untuk memperoleh data-data mengenai fokus penelitian yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Tahap ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Sebelum memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar/keadaan dari MTs Miftahul Ulum, serta

mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan peneliti baik secara fisik maupun secara mental.

b. Memasuki lapangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti terjun kelapangan penelitian yaitu MTs Miftahul Ulum dan ikut ber peran dalam lembaga tersebut.

c. Mengumpulkan data

Setelah peneliti memahami latar penelitian dan terjun ke lapangan, peneliti mulai mengumpulkan data-data atau informasi mengenai upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018.

3. Tahap analisis data

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan, maka tahap selanjutnya tahap analisa data yang terdiri dari mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambar Objek Penelitian

Profil MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo

Lokasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo. Untuk lebih memahami keadaan di lokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang gambaran penelitian ini, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran tentang obyek penelitian sebagai berikut.

1. Sejarah Singkat MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum berdiri pada tanggal 01 Juli 1984 pada awal berdirinya, MTs Miftahul Ulum belum memiliki gedung sendiri. Pada waktu itu kegiatan belajar mengajar menempati gedung MI Miftahul Ulum, hingga akhirnya pada tahun 1987 mampu membangun gedung sendiri diatas tanah seluas 1.715 m² yang berada di lingkungan pondok pesantren Miftahul Ulum Jalan Gunung Bromo Nomor 03 Rawan Besuki Situbondo.

MTs Miftahul Ulum lahir sebagai jawaban atas pemerintah dan kebutuhan masyarakat tentang berdirinya lembaga pendidikan yang sederajat dengan SMP. Alasan lain yang mendorong lahirnya MTs Miftahul Ulum adalah realitas sosiokultural masyarakat besuki sebagai masyarakat agamis dengan kultur kesantriannya yang secara otomatis menghendaki adanya lembaga pendidikan setingkat SMP yang berciri

Khas Islam. Selain itu kondisi masyarakat yang ada di daerah Besuki keselatan dengan taraf ekonomi yang rendah menjadi realitas yang menyulitkan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya keluar daerah, baik Situbondo atau kota lainnya.

Semua itu telah menjadi semangat bagi segenap dewan guru, pengurus serta unsur-unsur yang berwenang dalam pondok pesantren Miftahul Ulum dengan para tokoh masyarakat sekitar untuk segera mungkin mengadakan musyawarah guna memenuhi keinginan masyarakat. Musyawarah tersebut dilaksanakan di musholla kompleks pondok pesantren Miftahul Ulum yang di pimpin langsung oleh pengasuh PP. Miftahul Ulum, yaitu KH. Abdur Razaq Sholeh.

Adapun hasil yang diputuskan dalam musyawarah tersebut adalah kesepakatan bahwa perlu didirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang merupakan lembaga pendidikan formal setingkat SMP dibawah naungan yayasan Miftahul Ulum Besuki, dengan alamat Jl. Gunung Bromo Nomor 03 Besuki Situbondo 68356. Sebagai rialitas dari hasil rapat tersebut maka pada tahun 1984 secara resmi berdiri lembaga pendidikan formal setingkat SMP, yakni Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Besuki. Sedangkan pada tahun pelajaran 1986/ 1987 secara resmi MTs Miftahul Ulum berproses dengan jumlah murid pertama 25 orang yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 15 anak perempuan dengan di bimbing oleh 11 orang guru.

Pada perkembangan selanjutnya, Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum menampakkan perkembangan yang cukup mengembirakan, hal ini terbukti dengan semakin bertambahnya siswa baru yang mendaftar diri pada setiap tahun pelajaran, ini berarti animo dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan ini sudah mulai tertanam, sehingga dalam perkembangannya tepatnya pada tahun ajaran 1986/ 1987 MTs Miftahul Ulum resmi memperoleh surat ijin Operasional. Pada Tahun 1988 MTs Miftahul Ulum resmi memperoleh status terdaftar dari Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPAG RI Jakarta dan terahir pada tanggal 18 April 1996 MTs Miftahul Ulum resmi memperoleh Status diakui dengan nomor: Wm.06.03/ PP. 03.2/ 1822/ SKP/ 1996 oleh Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPAG RI Jakarta dengan NSM: 212 35 12 03 001. Kemudian pada Tahun 2002 MTs Miftahul Ulum Resmi memperoleh Status Terakreditasi A pada Tahun 2006 oleh kepala kantor Wilayah Departetem Aagama Provensi Jawa Timur. Pada Tahun 2008 oleh badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN-S/M)

Hal ini merupakan sebuah awal yang sangat baik bagi sebuah lembaga yang terhitung masih baru. Sampai akhirnya madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum beberapa priode sesudahnya berhasil meluluskan siswa siswinya dengan peserta memuaskan.⁴⁶

⁴⁶ Sumber Data: *Dokumentasi* pada hari Rabu 17 Juli 2018.

2. Profil MTs Miftahul Ulum Besuki

- a. Nama Madrasah : MTs Miftahul Ulum
- b. Alamat : Jl. Gn. Bromo No.03 Besuki 68356
- c. Kecamatan : Besuki
- d. Kabupaten : Situbondo
- e. Propensi : Jawa Timur
- f. Telephone/ E-mail : 0338-892031 /
Mtsmiftahul Ulum.yahoo.co.id
- g. Nama penyelenggaraan Madrasah: Yayasan Miftahul Ulum Besuki
- h. Alamat : Jl.G. Bromo Besuki Situbondo
Jawa Timur
- i. NSM : 212 235120061
- j. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
- k. Tahun Didirikan : 1984
- l. Tahun Beroperasi : 1986
- m. Luas Tanah : 1. 715 m²
- n. Status Bangunan : Milik Yayasan Miftahul Ulum
Besuki
- o. Luas Bangunan : 640 m²
- p. Ruang Laboratium : Ada
- q. Ruang Perpustakaan : Ada

3. Visi dan Misi MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo

a. Visi

Membentuk manusia yang berilmu, beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah serta terampil dan bertanggung jawab dalam sosial kemasyarakatan.⁴⁷

b. Misi

- 1) Penanaman Keilmuan
- 2) Pembinaan Akhlaqul Karimah
- 3) Membangun Kreativitas Siswa
- 4) Mengembangkan Tradisi Berfikir Ilmiah
- 5) Mengembangkan Pola Pengajaran Pakem Dan Inovatif
- 6) Mengembangkan Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab dalam Bermasyarakat

⁴⁷ Ridwan, *Wawancara*, Besuki, 17 Juli 2018.

Tabel 4.1
Data Guru MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki

NO	Nama Guru	Ijazah	Bidang Studi
1	Abd. Jalal, S.Pd.	S-2	PKN
2	Suyanto	D-2	PENJAS KES
3	Abdullah Fathin, S.S.	S-1	IPS
4	H.Ach. Syarifuddin, BA.	D-3	FIQIH
5	Nur Haeni, S.Pd.	S-1	QURDIS
6	Abdur Rahman, S.Pd.	S-1	BHS INGGRIS
7	Siti Mukhdomah, S.Pd	S-1	BHS INDONESIA
8	H.A.Djaizuddin, A.Md.	D-3	AQIDAH AKHLAQ
9	H.Imam Zuhri, BA.	D-3	BHS INGGRIS
10	Metrin Emariya, ST.	S-1	FISIKA
11	Siti Riskiyatul Hasanah	SMA	BHS ARAB
12	Dwi Wahyuni, S.Si	S-1	MATEMATIKA
13	Slamet Rasimin	S-1	BHS ARAB
14	Totok Maryoto, SH.MM	S-2	SENI BUDAYA
15	Agus Sunarto	SMA	SKI
16	Dwi Sulistia Rini, S.Pd.	S-1	BHS INDONESIA
17	Zubaidi Habib	D-2	BHS ARAB
18	Farid M.Sandhi,S.Pd.	S-1	IPS
19	Yessy Sulastri, S.Pd.	S-1	MATEMATIKA
20	Taufik. Drs	S-1	PKN

NO	Nama Guru	Ijazah	Bidang Studi
21	Dian Puji W, S.Pd	S-1	MATEMATIKA
22	Nur Fadilah, S.Kom	S-1	TIK
23	Irfan Kusnandar	SMA	PENJASKES
24	Nikmatul Ummah, S.Pd	S-1	IPS
25	Arofatul Mahmudah	S-1	QURDIS
26	Indah Cahya N, S.Pd	S-1	BIOLOGI
27	Barrun Fauroni, S.Pd	S-1	QURDIS
28	Moch.Zamroni, S.PdI	S-1	AQIDAH AKHLAQ
29	Ruqoiyah, S.Kom	S-1	TIK
30	Ummi Malikal Bulgis	S-1	SENI BUDAYA
31	MH. Ridwan SH	SMA	BIOLOGI
32	Lukiya	S-1	FISIKA
33	Zainuddin, S.Kom	S-1	TIK
34	Karyono Adi	SMA	FIQIG
35	Sugiyono	SMA	PENJAS
36	Uswatun Hasanah	SMA	AQIDAH AKHLAQ

Sumber Data: Dokumentasi kantor MTs Miftahul Ulum Rawa Besuki

Situbondo 04 Juli 2018

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, sebab inilah yang telah dianalisa data yang telah digunakan, sehingga dari data yang dianalisa tersebut dihasilkan suatu kesimpulan. Adapun dalam

penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, *interview*, dokumenter dan data lapangan sebagai alat untuk meraih tujuan serta mendapatkan data sebanyak mungkin, akan tetapi lebih memberikan porsi yang lebih intensif pada metode observasi dan *interview* guna mendapatkan data yang kualitatif dan autentik yang berimbang, dan dilakukan dengan menggunakan metode dokumenter.

Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai global hingga sampai data yang fokus maka secara berurutan akan disajikan data-data yang ada dan mengacu pada rumusan masalah/ fokus masalah. Data yang akan digali tentang upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo Tahun pelajaran 2017/2018. Dengan fenomena dan data yang telah diperoleh di lapangan dan setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang digunakan yakni dari data yang khusus ke data yang umum, pada akhirnya samapai pada pembuktian data, karena data yang diperoleh sudah dianggap presentativ untuk dijadikan sebuah laporan.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, *interview*, dan dokumenter sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil penelitian dari MTs Miftahul Ulum yang berkaitan dengan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum. Berikut ini penyajian dan analisis data dari masing-masing fokus penelitian:

Madrasah sebagai sebuah lembaga pendidikan formal haruslah memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas. Maka dari itu MTs Miftahul Ulum mempunyai visi dimana *output* MTs ini tidak hanya ahli dalam ilmu pengetahuan, akan tetapi juga ahli dalam agama.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah menanyakan kepada Abd Jalal selaku Kepala Madrasah MTs Miftahul Ulum tentang bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo. Sesuai dengan rumusan masalah diawal maka data-data yang diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan kompetensi pedagogik Guru Di MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo.

Kepala Madrasah dan guru merupakan kunci kesuksesan suatu lembaga atau madrasah dalam mengadakan perubahan. Sehingga kegiatan meningkat dan memperbaiki program dan proses pembelajaran di madrasah sebagai besar terletak pada diri Kepala Madrasah itu sendiri. Dan Kepala Madrasah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik, yang diwujudkan dalam kemampuan menyusun program madrasah, organisasi personalia, memperdayakan tenaga kependidikan, dan memperdayagunakan sumber daya madrasah secara optimal. Disamping itu Kepala Madrasah harus mempunyai peran dan tanggung jawab sebagai *inovator* pendidikan dan *motivator*

pendidikan khususnya dilembaga Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum agar dapat mengembangkan program-program pendidikan dengan optimal mungkin, maka usaha atau cara yang dapat dilakukan oleh Kepala Madrasah adalah melalui peningkatan kompetensi profesionalisme guru sebagai itu sendiri. sebagaimana disampaikan oleh bapak Abdul. Jalal, S.Pd. M. Pd.⁴⁸, selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rawan Besuki sebagai berikut ;

Menurut saya kepala madrasah merupakan kunci dan memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan suatu lembaga. Dalam meningkatkan profesionalisme guru saya sebagai kepala madrasah harus mampu memahami bahwa kepala madrasah sebagai *inovator* pada lembaga tersebut, selain itu juga sebagai *motivator* harus mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin dalam sebuah lembaga serta fungsi kepala madrasah sebagai *motivator*. Sedangkan dalam meningkatkan profesionalisme guru, saya sebagai kepala madrasah lebih menekankan pada pembinaan guru agar menjadi kualitas dengan cara seperti mengikutsertakan guru-guru madrasah dalam kegiatan seminar atau pelatihan, sehingga guru memperoleh berbagai macam pengetahuan dalam dunia pendidikan.

Upaya ini dilakukan agar supaya guru pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo memiliki sikap yang baik, integritas yang tinggi dan menjunjung profesionalisme guru dalam sistem belajar mengajarnya. Pemberian motivasi ini dilakukan secara personal, ataupun secara umum yang disampaikan pada saat pertemuan rutin sekolah (rapat). Hal ini senada juga disampaikan oleh bapak H. A. Djaizuddin, A. Md⁴⁹, selaku guru Aqidah Akhlaq sebagai berikut;

⁴⁸ Wawancara dengan Abd. Jalal, S.Pd. M. Pd. selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 17 juli 2018.

⁴⁹ Wawancara dengan H. A. Djaizuddin, A. Md selaku guru Aqidah Akhlaq, pada tanggal 18 juli 2018.

Kepala Sekolah selalu memberikan arahan kepada kita agar senantiasa mengajar dengan baik, guru seyogyanya menjadi figure yang baik, yang benar-benar “digugu dan ditiru”, agar supaya anak didik kita kelak menjadi manusia yang berguna. Itu yang sering beliau sampaikan. Kalau secara personal, ya... paling-paling kita diajak ngomong-ngomong dulu, baru kemudian beliau menyelipkan kata-kata yang mengarahkankan guru agar senantiasa aktif, giat, dan tepat waktu.

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Abdurrahman, S. Pd⁵⁰, selaku Waka Kurikulum yang menyampaikan sebagai berikut;

Motivasi untuk selalu rajin mengajar, tidak sering terlambat dalam mengajar, guru harus memperkaya metodenya, itu sering dilakukan disini, baik oleh Kepala Madrasah ataupun ketua yayasan. Hal ini biasanya dilakukan pada saat rapat dan pertemuan guru, bukan hanya satu dua kali dilakukan, hal ini dilakukan secara terus menerus, agar supaya semangat guru dalam mengajar, sehingga sekolah kita nantinya diharapkan bisa maju.

Pemberian motivasi ini dilakukan dalam rangka perbaikan berkelanjutan (*continues improvement*) bagi peningkatan profesi guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rawan Besuki, yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan persuasif, yang dilakukan dengan cara pemberian *reward* dan *punishment* kepada guru yang berprestasi maupun kepada guru yang melanggar peraturan sekolah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Abdul Jalal, S.Pd. M. Pd.⁵¹, selaku Kepala Madrasah sebagai berikut ;

Guru-guru di sini yang sering *indiscipliner* atau tidak disiplin dalam menjalankan tugas, langkah pertama yang kita lakukan adalah dengan memberikan peringatan, baik secara lisan ataupun tertulis, sehingga peringatan itu bisa memberikan “sikap jera” terhadap guru yang bersangkutan.

⁵⁰ Wawancara dengan Abdurrahman, S. Pd selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 18 juli 2018

⁵¹ Wawancara dengan Abd. Jalal, S.Pd. M. Pd. selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 17 juli 2018

Kalau ada guru yang berprestasi, seperti rajin, memiliki inovasi, kita berikan penghargaan kepada guru tersebut melalui sanjungan, pujian di dalam forum rapat. Penghargaan tidak selamanya menggunakan materi, dengan pujian dan sanjungan saja orang sudah sangat senang.

Adanya *reward* dan *punishment* sebagai motivator bagi tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rawan Besuki juga diakui oleh ibu Nur Haeni, S. Pd. I⁵², selaku guru Al-Qur'an Hadits sebagai berikut ;

Untuk guru yang mengajar materi agama Islam, penghargaan seperti pujian, sanjungan yang mana mengangkat nama guru itu, sering diberikan oleh Kepala Madrasah. Misalnya pada waktu itu, nama saya sering disebut di rapat, karena kalau datang ke sekolah selalu tepat waktu, dan membantu mengawasi anak-anak, padahal itu bukan tugas saya, tapi karena saya bertanggung jawab terhadap perkembangan akhlaq anak-anak, jadi saya membantu kesiswaan untuk mengawasi anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Gurusebagai pendidik harus dapat mempengaruhi kearah proses yang lebih baik sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat.

Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru dengan cara memberikan suri tauladan, seperti memberikan contoh yang positif kepada semua tenaga pendidik dan staf

⁵² Wawancara dengan Nur Haeni, S. Pd. I selaku guru Al-Qur'an Hadits, pada tanggal 19 juli 2018.

dari bentuk kedisiplinan, tegas, berpakaian rapi, dan rasa saling menghormati. Bahwa guru harus memiliki kelebihan yang memungkinkan dapat mengatur dan mengarahkan bawahannya. Seorang pemimpin akan menentukan terbentuknya sikap taat dari seluruh bawahannya. Jika seorang pemimpin kurang berwibawa, kurang tegas, dan kurang ditunjang oleh pengetahuan tentang kepemimpinan, semua intruksinya, dan kebijakan yang ditetapkan akan disepelekan oleh bawahan. Oleh karena itu, kepemimpinan berkaitan dengan keterampilan dan keahlian menggerakkan orang.

2. Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Di MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018

Sebagai inovator Kepala Madrasah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan serta dituntut untuk selalu memberikan gagasan baru dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Serta harus mempunyai kemauan yang sangat besar untuk meningkatkan kemajuan dan kualitas lembaganya terutama didalamnya berupa meningkatkan kompetensi gurunya. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh bapak Abdul. Jalal, S.Pd. M. Pd.⁵³, selaku Kepala Madrasah;

Saya sebagai kepala madrasah harus mampu mendorong dan menumbuhkan semangat dan kemauan yang sangat besar pada guru-guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya serta mengarahkan demi kemajuan sekolah dalam mencapai tujuan. Semua guru diberi kesempatan untuk mengikuti KKG, Seminar,

⁵³ Wawancara dengan Abd. Jalal, S.Pd. M. Pd. selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 17 juli 2018

Diklat ataupun Worksop, sehingga diharapkan nantinya dari hasil kegiatan tersebut mampu untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu dan pengalaman yang diperoleh di Madrasah. Kegiatan KKG dilaksanakan setiap 1 bulan sekali. Tempat dilaksanakan KKG berpindah-pindah dari Madrasah satu ke Madrasah yang lain. Untuk kegiatan Seminar, Diklat ataupun Worksop dilaksanakan jika ada permintaan dari Kemenag untuk mengirimkan perwakilan dari Madrasah untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Dalam meningkatkan Kompetensi tenaga kependidikan di Madrasah, Kepala Madrasah harus mementingkan kerja sama dengan tenaga kependidikan. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Nur Haeni, S. Pd. I⁵⁴ selaku guru Al-Qur'an Hadits sebagai berikut ;

Menurut saya Kepala Madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah miftahul ulum ini sudah memiliki program yang sangat tepat untuk menjalanin hubungan yang harmonis dengan lingkungan madrasah, mencari ide-ide baru serta mengembangkan model-model pemebelajaran yang inovativ sesuai dengan kebutuhan jaman. Kepala Madrasah sebagai pemimpin di Madrasah berhak dan perlu memberikan arahan, bimbingan, dukungan, dan teguran kepada guru dan tenaga administrasi yang ada dalam lingkungan Madrasah jika ada kesalahan yang tidak sesuai dengan kegiatan organisasi yang ada dalam Madrasah namun demikian bimbingan dan arahan jangan sampai mematahkan semangat semu a yang ada dalam lingkungan Madrasah.

Kepala Madrasah sebagai manajer sangat berperan penting seperti yang dijelaskan oleh bapak H.Ach. Syarifuddin, BA⁵⁵ sebagai guru Fiqih

Kepala Madrasah berperan penting dalam melaksanakan semua kegiatan di Madrasah karena sebagai atasan, pengawasan dan motivator bagi pelaksanaan pendidikan di Madrasah, jadi guru dalam melaksanakan tugasnya selalu ada pendamping dari sosok pemimpin yang baik.

⁵⁴ Wawancara dengan Nur Haeni, S. Pd. I selaku guru Al-Qur'an Hadits, pada tanggal 19 juli 2018.

⁵⁵ Wawancara dengan H.Ach. Syarifuddin, BA selaku guru Fiqih, pada tanggal 23 juli 2018

Hal tersebut juga senada dengan data yang penulis peroleh melalui observasi secara langsung, maka dengan catatan penulis mengatakan bahwa:⁵⁶

Guru harus mampu mendorong dan menumbuhkan semangat dan kemauan yang sangat besar dalam melaksanakan tugas serta mengarahkan siswa dalam proses belajar mengajar. Agar siswa tambah semangat dalam belajar.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru banyak sekali kegiatan yang dilakukan Kepala Madrasah seperti yang diungkapkan oleh bapak Abdurrahman, S. Pd⁵⁷ selaku Waka Kurikulum.

Saya selalu berusaha menciptakan suasana akrab dengan guru dan seluruh staf yang ada di Madrasah sehingga antara guru dan kepala Madrasah tidak ada kesenjangan begitu juga antar sesama guru dan staf yang ada.

Guru dalam meningkatkan kompetensi dengan mengikuti sebagai kegiatan di Madrasah maupun diluar Madrasah seperti yang diungkapkan oleh ibu Siti Mukhdomah, S, Pd⁵⁸ selaku guru Bahasa Indonesia.

Kepala Madrasah selalu mendukung usaha dalam meningkatkan kompetensi dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti penataran. Dengan mengikuti penataran diharapkan dapat meningkatkan kompetensi yang sudah dimiliki oleh guru. Kegiatan penataran diikuti oleh beberapa guru saja sebagai perwakilan Madrasah dan tugas dari guru yang mengikuti penataran tersebut adalah membagikan ilmunya kepada guru yang lain.

⁵⁶ Observasi, Peneliti, Rawan Besuki Situbondo, 18 juli 2018

⁵⁷ Wawancara dengan Abdurrahman, S. Pd selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 23 juli 2018

⁵⁸ Wawancara dengan Siti Mukhdomah, S, Pd selaku guru Bahasa Indonesia, pada tanggal 23 juli 2018.

Guru selalu aktif mengikuti MGMP sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, seperti yang diungkapkan oleh ibu Dwi Wahyuni, S. Si⁵⁹ selaku guru Matematika.

Kepala Madrasah sebagai manajer menugaskan guru untuk mengikuti kegiatan MGMP. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dan dapat menambah wawasan atau pengetahuan serta hal-hal yang harus dikembangkan dalam proses belajar mengajar. MGMP ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru-guru yang mengampu mata pelajaran yang sama yang diselenggarakan setiap sebulan sekali pada minggu pertama.

Dari pernyataan di atas dijelaskan bahwa MGMP merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesi guru dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta hal-hal yang harus dikembangkan dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian peran kepala Madrasah sebagai manajerial dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu dengan memberikan kesempatan kepada setiap guru untuk mengikuti kegiatan KKG, seminar, penataran, MGMP, diklat ataupun *workshop*.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah memiliki peran besar bagi pembentukan guru yang berkualitas, dengan memberi dorongan, pengarahan, motivasi kerja, pembinaan dan pengawasan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja mereka. Kepala Madrasah selaku manajer diuntut untuk memberikan motivasi terhadap kinerja bawahannya dalam hal ini para guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.

⁵⁹ Wawancara dengan Dwi Wahyuni, S. Si selaku guru Matematika, pada tanggal 24 juli 2018

Dalam upaya meningkatkan kinerja guru Kepala Madrasah disamping sebagai teladan yang baik, juga harus mampu memperdayakan tenaga pendidik yang ada dalam madrasah yang dia pimpin. Untuk mendapatkan guru yang membantu tugas pimpinan secara optimal, maka diperlukan seorang pemimpin yang mampu menggerakkan, membimbing, mengarahkan dan merubah tingkah laku bawahannya menuju tercapai tujuan organisasi secara maksimal.

Dalam meningkatkan perannya sebagai manajer Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rawan Besuki selalu berusaha menciptakan suasana akrab dengan guru dan seluruh staf yang ada. dengan terciptanya suasana yang akrab antar guru dan Kepala Madrasah maka jika terjadi permasalahan dapat diselesaikan dengan baik, antar guru dan kepala madrasah dapat saling bertukar pendapat sehingga keakraban dalam satu lembaga bisa terjaga seperti dengan keluarga sendiri.

Kepala Madrasah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal, misalnya memberi kesempatan kepada bawahannya untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran dan lokakarya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kepala Madrasah juga harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan madrasah. Jadi semua kegiatan yang ada di madrasah dilaksanakan bersama-sama sehingga akan menjadi

ringan. Dan kegiatan madrasah bisa berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

3. Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018

Menurut bapak Abdul. Jalal, S.Pd. M. Pd.⁶⁰ selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo mengatakan:

Menurut saya fungsi Kepala Madrasah sebagai motivator adalah harus bisa memberikan motivasi terhadap bawahannya dalam melakukan tugasnya karena ketika seorang tenaga kependidikan ada masalah tentang pembelajaran atau tugasnya maka saya sebagai Kepala Madrasah harus memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan agar permasalahan itu biar cepat diselesaikan. Saya selalu melakukan kegiatan supervisi pembelajaran kepada guru-guru, agar supaya saya mengetahui bagaimana guru itu mempersiapkan pengajarannya, bagaimana guru itu mengajar di kelas.

Madrasah sebagai motivator adalah membantu atau memberi motivasi kepada guru-guru dalam memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme guru yang kemudian ditransfer melalui pengajaran sehingga dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang baik akhirnya juga dapat meningkatkan pertumbuhan siswa yaitu dengan mengikutsertakan guru pelatihan atau seminar dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme guru. disampaikan

⁶⁰ Wawancara dengan Abd. Jalal, S.Pd. M. Pd. selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 17 juli 2018

oleh bapak H. Samsul Arif, S. Sos⁶¹ selaku Komite Madrasah sebagai berikut ;

Upaya Kepala Madrasah sebagai motivator sangat baik, karena kepala madrasah selalu memberikan motivasi atau masukan kepada guru-guru yang ada di madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rawab Besuki ini dan ketika memberikan motivasinya dengan cara lemah lembut, jadi guru-guru disini sangat senang ketika diberi motivasi.

Jadi berdasarkan pemaparan di atas bahwa kepemimpinan Kepala Madrasah sudah menampakkan tugas dan fungsinya sebagai motivator karena Kepala Madrasah selalu memberikan motivasi kepada tenaga kependidikannya ketika ada permasalahan maka tugas sebagai motivator sudah di laksanakan oleh kepala madrasah.

Menurut mahasiswa yang bernama andi yunus mengatakan:

Bapak Abd Jalal selaku Kepala Madrasah sering memberikan motivasi pada teman-teman saya yang ada di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum tentang perlombaan, dan cara motivasi seperti itu saya sangat senang karena Kepala Madrasah selalu memberikan motivasi dengan cara yang halus dan memberikan sesuatu kepada kita.

Pernyataan senada juga disampaikan oleh bapak Ahmad.

Syarifuddin, BA⁶², sebagai guru Fiqih melalui penuturannya ;

Saya pernah beranggapan bahwa Kepala Sekolah ketika melihat perangkat saya dan memantau cara mengajar saya akan menjatuhkan saya di depan forum rapat, ternyata anggapan saya itu salah total, justru setelah saya mengajar, Kepala Sekolah memanggil saya, dan memberikan motivasi untuk terus mengembangkan cara mengajar saya, agar supaya siswa senang dan tidak bosan di kelas. Bahkan beliau memberikan masukan yang cukup berharga menurut saya

⁶¹ Wawancara dengan H. Samsul Arif, S. Sos selaku Komite Madrasah, pada tanggal 24 juli 2018

⁶² Wawancara dengan H.Ach. Syarifuddin, BA selaku guru Fiqih, pada tanggal 23 juli 2018

Pelaksanaan supervisi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rawan Besuki bertujuan untuk menilai kegiatan guru dalam kegiatan belajar mengajar, apakah pembelajaran yang dilakukan sudah memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, penggunaan media, sumber dan lingkungan belajar.

Evaluasi atau penilaian yang dilakukan dalam sistem supervisi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rawan Besuki dilakukan secara *continue* untuk memperoleh informasi tentang kelebihan dan kelemahan suatu program yang telah dilaksanakan. Ketika kelebihan dan kelemahan suatu program telah diketahui, maka akan ditindaklanjuti dengan penentuan program selanjutnya dengan berpedoman pada analisis program-program sebelumnya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Abdul. Jalal, S.Pd. M. Pd.⁶³, sebagai Kepala Madrasah sebagai berikut ;

Apabila kelemahan guru sudah dapat ketahui melalui hasil observasi pada saat kita melakukan supervisi, maka kami kemudian memberikan solusi alternatif dalam mengatasi problem pembelajaran guru, mulai dari pembinaan secara personal ataupun pembinaan secara bersama-sama melalui *workshop* ataupun pelatihan. Kemudian apabila guru tersebut telah memenuhi standar dan sesuai dengan apa yang disyaratkan dalam pelaksanaan supervisi, maka kami memberikan motivasi kepada guru yang bersangkutan untuk terus mengembangkan kemampuan mengajarnya

⁶³ Wawancara dengan Abd. Jalal, S.Pd. M. MPd selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 17 juli 2018.

Hal tersebut juga senada dengan data yang penulis peroleh melalui observasi secara langsung, maka dengan catatan penulis mengatakan bahwa:⁶⁴

Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum setiap bulan mengadakan *workshop* agar kualitas mengajarnya guru lebih meningkat, dapat menambah wawasan atau pengetahuan serta hal-hal yang harus dikembangkan dalam mengajar.

Pembinaan dan perbaikan ini ditujukan untuk menciptakan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi yang handal, terampil dan profesional.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ibu Dwi Wahyuni, S. Si⁶⁵ sebagai berikut ;

Menurut saya, setiap kegiatan itu ada manfaatnya, begitu juga dengan penilaian yang dilakukan oleh Kepala Madrasah kepada guru yang ada disini. Tentunya niatan beliau sangat mulia sekali, karena beliau ingin menciptakan guru-guru disini handal dan profesional. Jadi menurut saya, evaluasi beliau, baik yang dilaksanakan di masing-masing kelas yang dilakukan kepada guru-guru ataupun yang dilakukan di dalam forum adalah untuk memotivasi guru untuk menjadi guru yang profesional yang diharapkan nantinya akan melahirkan peserta didik yang handal dan profesional. Adapun upaya yang dilakukan Kepala Madrasah Tsanawiyah miftahul ulum sebagai motivator dia antaranya: pengaturan lingkungan di madrasah, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan.

1. Kemampuan pengaturan lingkungan

Menurut bapak Abdul Jalal selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum mengatakan:⁶⁶

Menurut saya dalam pengaturan lingkungan itu sangat penting karena ketika lingkungan itu kelihatannya kondusif maka akan menumbuhkan motivasi atau semangat kerja tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya, dan ketika

⁶⁴ Observasi, Peneliti, Rawan Besuki 18 juli 2018

⁶⁵ Wawancara dengan Dwi Wahyuni, S. Si selaku guru Matematika, pada tanggal 23 juli 2018.

⁶⁶ Wawancara dengan Abdul jalal, S. Pd. M. Pd. Selaku kepala madrasah pada tanggal 17 juli.

lingkungan kerjanya tidak kondusif maka semangat kerja tenaga kependidikan itu menurun karena lingkungan kerja tidak kondusif sama sekali.

Berdasarkan hasil pemaparan bapak Abdul Jalal selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum mengatakan bahwa lingkungan itu sangat penting karena harus bisa membangkitkan motivasi kepada tenaga kependidikan agar melaksanakan tugasnya dengan baik dan secara optimal serta mengatur lingkungan madrasah yang aman dan menyenangkan, seperti halnya ruang belajar, ruang laboratorium dan lain-lain.

2. Pengaturan Suasana Kerja

Menurut bapak Abdul Jalal selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum mengatakan:⁶⁷

Bahwasannya pengaturan suasana kerja itu sangat penting karena untuk membangkitkan suasana kerja tenaga kependidikan yang tenang dan menyenangkan apabila suasana kerja tidak kondusif maka tidak membangkitkan semangat kerja para tenaga kependidikan, dan apabila tenaga kerja itu kondusif maka akan membangkitkan kinerja tenaga kependidikan.

Maka dari pemaparan bapak Abdul Jalal selaku kepala madrasah miftahul ulum bahwa saya sebagai kepala madrasah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan suasana kerja yang aman dan tentera.

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Abdul Jalal selaku Kepala madrasah pada tgl 17 juni.

3. Disiplin

Menurut bapak Abdul Jalal selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum menyatakan:

Saya sebagai Kepala Madrasah harus memberikan contoh yang baik terhadap tenaga kependidikan (kedisiplinan) dan selain itu saya sebagai kepala madrasah harus komitmen terhadap sesuatu yang sudah ditentukan oleh lembaga dan saya juga harus benar-benar melakukan apa yang sudah menjadi ketentuan aturan madrasah seperti tindakan atau hukuman bagi tenaga kependidikan yang lali dan melanggar terhadap apa yang sudah menjadi peraturan madrasah.

Jadi pemaparan bapak Abdul Jalal selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum bahwa dalam meningkatkan Kompetensi tenaga kependidikan di Madrasah maka saya sebagai Kepala Madrasah harus berusaha menenangkan disiplin kepada semua tenaga kependidikan dan siswa.

4. Dorongan

Menurut bapak Abdul Jalal selaku kepala madrasah miftahul ulum menyatakan:

Saya sebagai kepala madrasah harus memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan agar tenaga kependidikan yang belum menempuh S1 yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menjadi tenaga kependidikan yang profesional.

Dari hasil pemaparan bapak Abdul Jalal selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum bahwa saya sebagai Kepala Madrasah harus memberikan dorongan kepada kependidikan agar mau dan mampu meningkatkan profesionalismenya.

5. Penghargaan

Menurut bapak Abdul Jalal selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum mengatakan:

Saya sebagai Kepala Madrasah harus memberikan penghargaan kepada tenaga kependidikan dalam bentuk penghargaan moril dan meterial yang banyak sesuai dengan kemampuan madrasah karena penghargaan disini untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan.

Hasil dari pemaparan bapak Abdul Jalal selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum bahwasannya pelaksanaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka sehingga tenaga kependidikan memiliki peluang untuk meraihnya dan saya sebagai kepala madrasah harus menggunakan penghargaan ini secara tepat karena untuk menghindari dampak negatif.

Kepala Madrasah juga perlu melakukan supervisi yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan pengawasan Kepala Madrasah semua kegiatan akan berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku, dan apabila ada kegiatan pembelajaran yang kurang sesuai, Kepala Madrasah bisa memberikan pengarahan bagaimana pembelajaran yang sesuai.

4. Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Di MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018

Kompetensi sosial secara teoritis dapat diartikan sebagai kemampuan seorang pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan peserta didik, sesama pendidik tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Dengan terciptanya hubungan yang baik tersebut, maka akan memudahkannya dalam bertugas.

a. Berkomunikasi dengan lingkungan sekolah

Di dalam lingkungan sekolah terdapat beberapa komponen yang memiliki keterkaitan. Komponen-komponen tersebut di antaranya seperti peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua siswa (wali murid). Semua komponen tersebut di tuntut unutu bisa berkomunikasi dengan baik, terutama bagi pedidik karena pendidik yang memiliki pengaruh yang cukup besar.

Para guru di madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum memiliki komunikasi yang baik kepada semua komponen tersebut. Seperti yang bapak Abdur rahman sampaikan bahwa:⁶⁸

Disini tidak ada yang namanya bermusuhan, yang namanya kekeluargaan di Madrasah Tsanawiyah miftahul ulum sangat penting, dan kami disini semua berteman-teman, tidak ada guru yang bermusuhan di Madrasah ini, semua itu sudah

⁶⁸ Wawancara dengan bapak Abdurrahman selaku guru Fiqih pada tgl 17 juli.

menganggap seperti saudara sendiri, saling mengingatkan dan saling membantu. Bahkan mereka selalu bersikap ramah tamah terhadap teman kerjanya ataupun tamu-tamu.

Begitu juga hal senada yang di sampaikan oleh ibu uswatun hasanah selaku guru aqidah ahlak, bahwa:⁶⁹

Di madrasah manapun tidak ada guru yang saling bermusuhan, apa lagi di madrasah ini tidak seorang pun saling bermusuhan. Kita menganggap seperti saudara sendiri, dan sudah seperti keluarga.

b. Berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat

Seorang tenaga pendidik, selain memiliki hubungan baik dilingkungan madrasah, dia juga harus memiliki hubungan yang baik di lingkungan masyarakat. Sehingga nantinya dia dihormati dan dijadikan contoh oleh masyarakat. Jadi pada intinya, seorang guru itu bukan hanya jadi guru pada waktu di madrasah saja, tapi bagaimana caranya supaya dia juga bisa menjadi guru dilingkungan masyarakat.

Hal yang disampaikan oleh bapak Abdur rahaman bahwa:

Guru tidak hanya di madrasah, bahkan di lingkungan masyarakat pun untuk tetap menjadi seorang guru. Setidaknya profesi seorang guru itu di contoh oleh masyarakat sekitar. Maka dari itu saya sama teman-teman selalu mengingatkan untuk menjaga sikap disaat berada dalam lingkungan masyarakat, dan jangan sampai kita memberi contoh yang tidak baik kepada masyarakat kita.

Begitu juga yang disampaikan oleh ibu Ruqayyah selaku guru SKI kepada peneliti bahwa:

⁶⁹ Wawancara dengan ibu Uswatun Hasanah selaku guru aqidah akhlak pada tgl 18 juni

Seorang guru tidak hanya berperan dalam madrasah, dilingkungan masyarakatpun juga seperti apa yang telah di perankan di madrasah. Karena seorang guru itu banyak dicontoh dilingkungan masyarakat .

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dianalisis menyesuaikan antara teori dan hasil yang dilihat di lapangan, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dan penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Berpijak para perumusan masalah sesuai dengan kondisi objektif dilapangan, yaitu mengenai” Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan Pedagogik Guru Di MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018

Hasil observasi dan *interview* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum untuk meningkatkan profesionalisme gurunya semaksimal mungkin sudah diusahakan untuk memberdayakan para guru yang ada, hal itu dilakukan oleh Kepala Madrasah agar memahami tugas serta fungsi dan tanggung jawab. Disamping itu kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru yang ada untuk mengembangkan kompetensi serta kreatifitas yang telah diperoleh dari pelatihan-pelatihan pendidikan untuk

memberikan pembinaan serta motivasi dan arahan agar para guru mampu bertindak dan terampil profesional.

Kepala Madrasah merupakan ruh yang menjadi pusat sumber gerak lembaga untuk mencapai kemajuan pendidikan.⁷⁰ Wacana mengenai kemajuan madrasah akan lebih penting bila orang memberikan atensinya pada kiprah Kepala Madrasah, hal ini di sebakn oleh dua hal: *Pertama*, kepala madrasah merupakan tokoh sentral pendidikan. karena Kepala Madrasah sebagai fasilitator bagi pengembangan pendidikan. *Kedua*, madrasah adalah sebagai suatu komunitas pendidikan yang membutuhkan seorang pemimpin untuk mendayagunakan potensi yang ada dalam madrasah.

Sesuai dengan penelitian bahwa, pemimpin di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rawan Besuki selalu memberi motivasi secara *continue*, upaya ini dilakukan agar supaya guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo memiliki sikap yang baik, integritas yang tinggi dan menjunjung profesionalisme guru dalam sistem belajar mengajarnya. Pemberian motivasi ini dilakukan secara personal, ataupun secara umum yang disampaikan pada saat pertemuan rutin sekolah (rapat).

Pemberian motivasi ini dilakukan dalam rangka perbaikan berkelanjutan (*continues improvement*) bagi peningkatan profesi guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rawan Besuki, yang dilakukan

⁷⁰ Mulyono, *Educational Leadership*.(UIN- Malang Press, 2009) 87-98

dengan menggunakan pendekatan-pendekatan persuasive, yang dilakukan dengan cara pemberian *reward* dan *punishment* kepada guru yang berprestasi maupun kepada guru yang melanggar peraturan sekolah.

2. Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Di MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018

Hasil observasi dan *interview* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum untuk meningkatkan profesionalismenya gurunya, sebagai seorang inovator langkah yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo meliputi: kemampuan dalam menerima gagasan yang baru dan memberikan model-model pembelajaran yang inovatif.

Hasil observasi dan *interview* terkumpul, data selanjutnya dianalisis secara kualitatif, maka upaya kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo dapat dikatakan berhasil dengan bukti adanya:

- a. Mengikuti sertakan sebagai guru dalam pelatihan-pelatihan misalnya mengikuti (sertifikasi guru), seminar, KKM dan *workshop* untuk menambah wawasannya.
- b. Memberikan kesempatan pada guru-guru untuk memberikan kritik saran untuk membangun kebersamaan dan kekompakan didalam menjalankan tugas serta kebijakan-kebijakan Kepala Madrasah.

Mendefinisikan bahwa Kepala Madrasah sebagai inovator adalah bahwa di samping melaksanakan tugas dan fungsinya dalam berbagai bidang yang bersifat rutinitas.⁷¹ Maka kepala madrasah harus memiliki dan menciptakan adanya pembaruan disekolah sesuai dengan pengertian kata inovator yaitu: penemuan cara baru atau pembaruan.

Dengan demikian berdasarkan observasi dan *interview* dapat disimpulkan bahwa upaya kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo sudah cukup berhasil dan meningkatkan mutu pendidikan serta prestasi peserta didik.

Dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, Kepala Madrasah harus mementingkan kerja sama dengan tenaga kependidikan. Kepala madrasah sebagai pemimpin di Madrasah berhak dan perlu memberikan arahan, bimbingan, dukungan, dan teguran kepada guru dan tenaga administrasi yang ada dalam lingkungan Madrasah jika ada kesalahan yang tidak sesuai dengan kegiatan organisasi yang ada dalam Madrasah namun demikian bimbingan dan arahan jangan sampai mematahkan semangat semua yang ada dalam lingkungan Madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian, Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajerial, Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan, seperti, diberi kesempatan untuk mengikuti KKG, seminar, Diklat ataupun *Workshop*,

⁷¹ I Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksar, 2012) “ 89

sehingga diharapkan nantinya dari hasil kegiatan tersebut mampu untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu dan pengalaman yang diperoleh di Madrasah.

3. Upaya Kepala Madrasah Dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018

Hasil observasi dan *interview* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo sebagai seorang motivator langkah yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum meliputi: pengaturan lingkungan, pengaturan, suasana kerja, disiplin, dorongan dan penghargaan.

Hasil observasi dan *interview* terkumpul, data yang dilengkapinya dianalisis secara kualitatif, maka Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat dikatakan berhasil dengan bukti adanya:

- a. Adanya pengaturan lingkungan di Madrasah yang dilakukan dalam bentuk memotivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal dalam bentuk ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, serta mengatur lingkungan madrasah yang nyaman dan menyenangkan.
- b. Adanya pengaturan suasana kerja yang dilakukan dalam bentuk suasana kerja yang tenang dan menyenangkan karena akan

membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan dalam bentuk menciptakan komunikasi yang harmonis dengan para tenaga kependidikan.

- c. Adanya disiplin yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan di madrasah, dan kepala madrasah harus memberikan contoh disiplin kepada semua bawahannya seperti halnya meningkatkan produktivitas madrasah.
- d. Adanya dorongan karena kepala madrasah ingin memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan agar mampu melaksanakan tugas dengan baik.
- e. Adanya penghargaan karena kepala madrasah ingin mengingatkan profesionalisme tenaga kependidikan, pemberian penghargaan itu dalam bentuk moril atau material yang banyak sesuai dengan kemampuan madrasah.

Kepala madrasah sebagai motivator pendidikan adalah pengertian yang pertama adalah dorongan yang bersifat internal atau eksternal pada diri individu yang menimbulkan antusiasme dan ketekunan untuk mengajar tujuan-tujuan spesifik.⁷² Sedangkan pengertian yang kedua motivasi adalah sebagai sebuah proses yang dimulai dari adanya kekurangan baik secara filosofis maupun psikologis yang memunculkan perilaku dan dorongan yang di arahkan untuk mencapai sebuah tujuan spesifik atau intensif.

⁷² Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksar, 2012) 87

Jadi yang pertama hanya menegaskan bahwa motivasi berhubungan dengan adanya dorongan internal maupun eksternal yang memicu perilaku tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pada definisi kedua menegaskan secara spesifik adanya kekurangan baik secara fisiologis maupun psikologis yang memunculkan perilaku tertentu atau dorongan untuk mencapai tujuan yang berharga.

Dengan demikian berdasarkan hasil observasi dan *interview* dapat disimpulkan bahwa Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo masih di upayakan semaksimal mungkin.

4. Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo

Temuan data yang diperoleh oleh peneliti pada saat di lapangan menyebutkan bahwa seorang guru itu harus bisa bergaul dengan baik dengan seorang. di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum para gurunya sebagai besar sudah memiliki kompetensi sosial yang bagus, sebab dalam praktik sehariannya mereka saling berhubungan baik antara guru satu dengan yang lainnya.

Dari perbandingan di atas jika dibandingkan dengan teori terdapat banyak kesamaan. Seorang pendidik itu harus bisa menciptakan suasana yang nyaman di manapun dia berada, dengan kenyamanan tersebut maka akan tercipta persaan senang. Sebab yang dimaksud kompetensi sosial

adalah kemampuan pendidik sebagai dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Dari analisis diatas bahwa seorang guru itu harus bisa menciptakan suasana yan nyaman di manapun dia berada. Dengan terciptanya suasana yang nyaman saat proses belajar mengajar berlangsung, tentunya akan berpengaruh terhadap semangat peserta didik dalam belajar .



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai hasil analisis di atas, pembahasan hasil penelitian ini serta pengujian hipotesis yang dilakukan sebagaimana telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rawab Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018, sudah usaha semaksimal mungkin, karena kepala madrasah sudah semaksimal mungkin melaksanakan mungkin melakukan tindakan dan kebijakan untuk meningkatkan profesionalisme guru yang ada di madrasah sesuai tugas dan fungsinya, meskipun ada sedikit hambatan yang berkaitan dengan sarana dan prasana media pembelajaran, namun semua itu dapat diatasi dengan bentuk koordinasi antara kepala madrasah dengan dewan guru. Hal ini bisa dilihat dengan dari upaya kepala madrasah yang sudah dilakukan baik, yang bersifat inovasi maupun motivasi. Sehingga sangat diperlukan seorang pemimpin yang memiliki kepribadian yang baik, bertanggung jawab serta berkeinginan untuk berusaha meningkatkan kualitas lembaganya meskipun belum semaksimal mungkin dan belum sempurna. guru dengan cara memberikan contoh yang baik terhadap guru. disamping itu, kepala Madrasah selalu mengadakan pengawasan terhadap guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Jika ada perilaku guru yang berseberangan

atau tidak sesuai dengan norma kompetensi kepribadian guru, maka kepala Madrasah melakukan pembinaan berupa pendekatan individual serta memberikan teguran secara langsung terhadap guru tersebut.

2. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 sudah dilakukan meskipun masih diupayakan dengan memberikan gagasan baru dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif seperti halnya mengubah strategi yang lebih pantas yang berkaitan dengan materi pembelajaran dalam meningkatkan kemajuan dan kualitas lembaganya terutama didalamnya berupa dalam meningkatkan profesionalisme gurunya, dalam hal kurikulum, kepala madrasah telah menerapkan kurikulum 2013 untuk diberlakukan di lembaga tersebut. kepala Madrasah selalu berusaha menciptakan suasana akrab dengan guru dan seluruh staf yang ada di MTs sehingga antar guru dan kepala Madrasah tidak ada kesenjangan begitu juga antar sesama guru dan staf yang ada. Dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Misalnya memberi kesempatan kepada semua guru untuk meningkatkan profesinya melalui kegiatan KKG, MGMP, penataran, seminar, diklat ataupun *worksop*
3. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rawab Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018, sudah dilakukan sesuai fungsinya seperti

memberikan dorongan seperti halnya kepala madrasah memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan yang ada di madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum ini bisa meningkatkan mutu pendidikan dan menjadi guru yang profesional, dan selain itu kepala madrasah juga memberikan penghargaan kepada tenaga kependidikan yang sudah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai tenaga kependidikan dengan baik tujuannya untuk meningkatkan profesionalisme guru.

4. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018, karena guru-guru di madrasah Tsanawiyah miftahu ulum dalam menjalani hubungan peserta didik, semua pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali dan masyarakat luar terjalan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dengan ini peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak:

1. Kepala Madrasah sebagai pemimpin harus lebih aktif dalam mengembangkan seluruh tenaga pendidik yang ada di lembaga Madrasah. Karena dengan adanya kemampuan yang maksimal dari tenaga pendidik, maka mutu yang ada di Madrasah juga akan meningkat, selain itu juga mampu mengantarkan peserta didik ke jenjang prestasi.
2. Bagi para peneliti lain, agar dapat melihat tinjauan lain sehingga bisa memberi tambahan referensi mengenai Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Danim Sudarwan. 2013. *Profesionalisasi Dan Etika Profesi guru*. Bandung: Alfabeta.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Effendi Ridwan, Drajat Manpan. 2014. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi Imron. 2017. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: Mangli.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Jihad Asep, Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Leslie, George. 2000. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Putra Grafika.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyono, 2009. *Education Leadership*. Malang : UIN Malang Press.
- Mungin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Pranada Media Group
- Mustari Mohammad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Purwanto, ngalim, 2008. *Administrasi dan supervisi pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Segala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surya Mohammad. 2014. *Psikologi Guru Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Syukran nafis, Ahmadi, 2011. *Manajemen pendidikan islam*, Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Terri, George. *Prinsi-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Thoha Miftah. 2013. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember press.
- Triyo supriyatno, Marno, 2008. *Manajemen dan kepemimpinan pendidikan islam*, Bandung: Refika Aditama.
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Wahyudi, 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Zeain, Ahmad. 2010. *Profesi Keguruan*. Jember: Universitas Islam Jember.

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6	7
upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi guru Di MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo	Kompetensi Guru	1. Kompetensi Pedagogik 2. Kompetensi Kepribadian 3. Kompetensi Profesional 4. Kompetensi Sosial	a) Pengetian kompetensi Pedagogik b) Pedagogik guru kepada madrasah a) Penerapan kepribadian dalam keseharian guru di sekolah a) Pengertian Kompetensi Profesional b) Penguasaan materi pembelajaran a) Pengertian Kompetensi sosial b) Berkomunikasi dengan lingkungan sekolah	Subjek Penelitian: 1. Kepala Madrasah 2. Guru Mata Pelajaran Madrasah 3. Siswa / siswi Madrasah	1. Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Lokasi Penelitian MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo 3. Teknik Pengumpulan Data: wawancara, observasi, & dokumentasi 4. Analisis Data: pengumpulan data, reduksi data, & analisis data 5. Keabsahan Data: triangulasi sumber & teknik	1. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru Di MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo? 2. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Kepribadian guru Di MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo? 3. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Profesional guru Di MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo? 4. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Sosial uru Di MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1178/In.20/3.a/PP.009/04/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan izin Penelitian**

27 April 2018

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rawan-Besuki-Situbondo

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Maryamah
NIM : 084 143 128
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai *Kompetensi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Etika Profesi Keguruan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rawan-Besuki-Situbondo* selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum
2. Pendidik/Guru Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum
3. Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khairul Faizir



YAYASAN MIFTAHUL ULUM

MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM
TERAKREDITASI

Jl. Gn. Bromo No.03 Phone 0338-892031 Besuki Situbondo 68356

Email : mtsmubesuki@gmail.com

Webset : <http://mtsmiftahululumbesuki.blogspot.com>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 008/MTs. MU/S.Ket-2/B/VII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ABD. JALAL, S. Pd. M. MPd
NIP : =
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs. Miftahul Ulum Besuki

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : SITI MARYAMAH
Tempat Tanggal Lahir : Situbondo, 07 Januari 1996
Alamat : Bloro Taman Besuki Situbondo
NIM : 084 143 128
Program Study : Manajemen Pendidikan Islam

Bahwa Nama Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan penelitian di Madrasah yang kami pimpin dengan judul " **KOMPETENSI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN ETIKA PROFESI KEGURUAN PAI di MTs. Miftahul Ulum Besuki** " Tahun Pelajaran 2017-2018 dan yang bersangkutan selama melaksanakan tugasnya mulai tanggal 03 Juni sampai 31 Juli 2018 amat disiplin, rajin dan penuh bertanggung jawab.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dengan harapan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Besuki, 03 Juli 2018
Kepala Madrasah,



ABD. JALAL, S.Pd. M. MPd

LAMPIRAN 4

PERNYATAAN KEASLIAAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Siti Maryamah
Nim : 084 143 128
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/ Prodi : Kependidikan Islam/ Manajemen Pendidikan Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Kompetensi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Etika Profesi Keguruan PAI Di MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo adalah hasil penelitian/ Karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 02 Agustus 2018

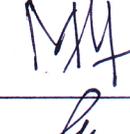
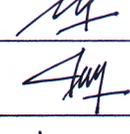
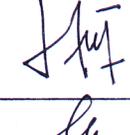
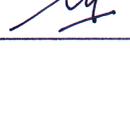
Saya yang menyatakan



Siti Maryamah

NIM 084 143 128

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH MTS MIFTHUL ULUM RAWAN BESUKI SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	Hari	Tanggal	Jadwal Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Selasa	03 Juni 2018	Penyerahan surat penelitian kepada kepala MTs Miftahul ulum	
2.	Rabu	17 Juli 2018	Observasi lokasi penelitian dan wawancara dengan Kepala madrasah	
3.	Kamis	18 Juli 2018	Wawancara dengan guru kelas Abdur rahman	
4.	Sabtu	19 Juli 2018	Wawancara dengan dewan guru yang ada di madrasah	
5.	Sabtu	21 Juli 2018	Wawancara dengan para siswa siswi MTs miftahul ulum	
6.	Senin	23 juli 2018	Wawancara dengan guru syarifuddin selaku guru agama	
7.	Selasa	24 juli 2018	Wawancara dengan guru zainuddin	
8.	Rabu	25 juli 2018	Melengkapi data yang masih belum lengkap	
9.	Kamis	26 Juli 2018	Meminta tandatangan dan stempel di MTs miftahul ulum	
10.	Sabtu	28 Juli 2018	Pengambilan surat selesai penelitian	

Besuki, 27 Juli 2018
 Kepala Madrasah MTs Miftahul Ulum
 Besuki Situbondo



Abd. Jalal, S.Pd. M. MPd

PEDOMAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Situasi dan kondisi MTs Miftahul Ulum
2. Aktifitas dan performen kepala madrasah serta guru- guru yang mengajar di lembaga MTs Miftahul Ulum
3. Aktifitas pembelajaran di MTs Miftahul Ulum

B. Pedoman wawancara

1. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Guru Di MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo.
 - a. Bagaimana Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Di MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo
 - b. Bagaimana Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Di MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo
 - c. Bagaimana Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional gur Di MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo
 - d. Bagaimana Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial gur Di MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo

2. Kompetensi kepala madrasah dalam meningkatkan etika profesi keguruan

PAI MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo

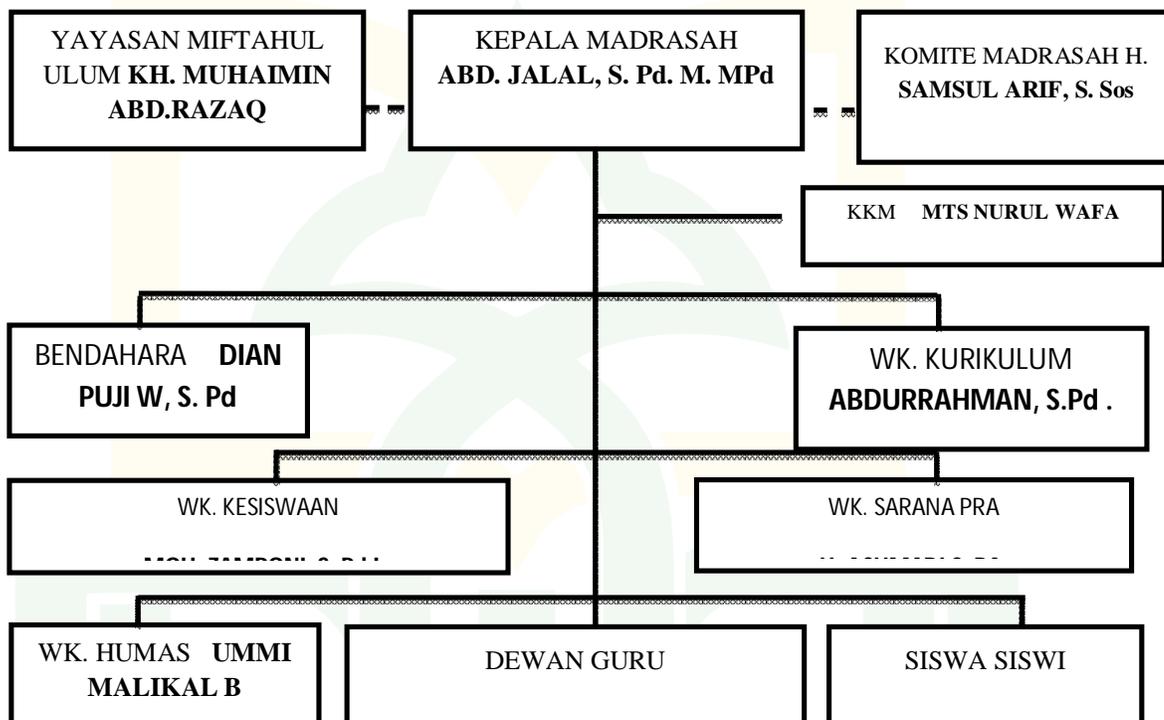
- a. Bagaimana kompetensi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru
- b. Bagaimana kompetensi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru
- c. Bagaimana kompetensi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru
- d. Bagaimana kompetensi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru

C. Pedoman Dokumentasi

- a. Sejarah berdirinya MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo
- b. Profil MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo
- c. Visi dan Misi MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo
- d. Struktur organisasi MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo
- e. Data siswa MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo
- f. Data sarana prasarana Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo
- g. Dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian

Struktur Organisasi MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo

**MTs MIFTAHUL ULUM
STRUKTUR ORGANISASI PENGURUS MADRASAH
TAHUN DIKLAT 2017 / 2018**



Sumber data: Dokumentasi kantor MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo 04 juli 2018

IAIN JEMBER

Sarana Prasarana MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo

**Jumlah dan kondisi sarana dan prasaran MTs Miftahul Ulum Rawan
Besuki Situbondo Thun 2017-2018**

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang	Rusak	Ket
1.	Ruang Kelas	13	-	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	Baik
3.	Ruang Guru	1	-	Baik
4.	Ruang TU	1	-	Baik
5.	Ruang Laboratium	1	-	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1	-	Baik
7.	Musollah	1	-	Baik

(**Sumber data:** Dokumentasi TU MTs Miftahul Ulum Rawan Besuki 04 Juli 2018)



Lampiran 9

DOKUMENTASI



Kegiatan pembelajaran di kelas



Kegiatan rapat sama guru



Kegiatan wokshop



Kegiatan rapat sama wali murid

IAIN JEMBER

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Maryamah
Tempat & Tgl. Lahir : Situbondo, 07 Januari 1996
NIM : 084 143 128
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

TK Nurul Huda : 2002-2004
SDN 1 Jatibanteng : 2004- 2011
MTs Raudlatul Ulum : 2008- 2011
MA Raudlatul Ulum : 2011- 2014
IAIN Jember : 2014- 2018

Pendidikan Non Formal:

TPA Miftahul Ulum
Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nuris 2 Jember

IAIN JEMBER